ANALISIS ISI RUBRIK KONSULTASI MUSTAJAB MAJALAH DANA SOSIAL (DASA) AL-JIHAD SURABAYA EDISI KE : 8 - 13 (PEBRUARI - JULI) 2008

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K D-2009 005 KPI
No REG : D-2009/KPI/005
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Disusun Oleh :

H. ACHMAD MUZAKKI
NIM : BO 1205012

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JULI 2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh H. Achmad Muzakki ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 25 Juni 2009

Pembimbing,

Drs. H. Syahroni A. Jaswadi, M.Ag

NIP. 150 220 505

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh H.Achmad Muzakki ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 27 Juli 2009

Mengesahkan,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah

Dekan,

Prof. DR. H. Shonhadji Sholeh, Dip. IS
NIP. 150 194 059

Ketua,

Drs. H. Syahroni A. Jaswadi, M.Ag
NIP. 150 220 505

Sekretaris,

Amin Tohari, S.Ag, M.Si
NIP. 150 299950

Penguji I,

Prof. DR. H. Shonhadji Sholeh, Dip. IS
NIP. 150 194 059

Penguji II,

Dra. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah. M.Ag
NIP. 150 278 251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

H. Achmad Muzakki, NIM. BO1205012, 2009. **Analisis Isi Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa Edisi Ke 8 – 13 (Pebruari - juli) 2008.** Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Analisis Isi, Rubrik Konsultasi Mustajab

Ada satu persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik konsultasi mustajab majalah Dasa edisi ke 8-13 (Pebruari-juli) 2008. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam rubrik konsultasi mustajab majalah Dasa edisi ke 8-13 (Pebruari-juli) 2008.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakanlah metode deskriptif yang berguna untuk memberikan fakta dan data mengenai pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam rubrik konsultasi mustajab majalah Dasa edisi ke 8 – 13 (Pebruari-juli) 2008, kemudian data tersebut di analisis secara kritis dengan menggunakan teknik analisis isi, sehingga diperoleh informasi yang mendalam tentang pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam rubrik konsultasi mustajab majalah Dasa edisi ke 8 – 13 (Pebruari -juli) 2008.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik konsultasi mustajab majalah Dasa edisi ke 8 – 13 (Pebruari-juli) 2008 merupakan representasi dari penyampaian pesan dakwah sebagai upaya membumikan nilai-nilai dan norma-norma yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Dalam rubrik konsultasi mustajab majalah Dasa tersebut secara *implisit* (tidak langsung) mengupas tentang segala problematika hidup di masyarakat dengan menggunakan pendekatan *religi* (keagamaan) yang disarikan dari sumber-sumber hukum agama Islam. Masalah-masalah tersebut misalnya tentang akidah, muamalah, siyasah, jinayah maupun berbagai persoalan fundamental lainnya yang senantiasa melingkupi relung kehidupan masyarakat yang dikemas dengan menggunakan sajian nilai-nilai hukum agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL PENELITIAN (Sampul) i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

ABSTRAK v

PENGANTAR vi

DAFTAR ISI vii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
1. Manfaat Secara Teoretis 5
2. Manfaat Secara Praktis 5
E. Definisi Konsep 6
F. Sistematika Pembahasan 9

BAB II : KERANGKA TEORETIK 12

A. Kajian Pustaka 12
1. Media Massa 12
2. Dakwah 19
3. Majalah Sebagai Media Dakwah 29
B. Teori Pesan Dakwah 33
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan 35

BAB III: METODE PENELITIAN 41

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 41
B. Unit Analisis 43
C. Tahapan Penelitian 43

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 50

A. Deskripsi Obyek Penelitian 50
1. Sejarah Berdirinya Majalah Dasa 50
2. Susunan Organisasi Majalah Dasa 53
3. Materi atau Isi Majalah Dasa 54
4. Lokasi Pendistribusian Majalah Dasa 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Profil Pembaca Majalah Dasa 59
6. Iklan Majalah Dasa 60
7. Produk Iklan Majalah Dasa 61
8. Kegiatan-kegiatan Majalah Dasa 62
9. Sekilas Biografi Nara Sumber Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa 63

B. Penyajian Data 67
- Pesan Dakwah dan Proses Penampilan Pesan Dakwah Yang Terdapat Pada Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa Edisi Ke 8 - 13 (Pebruari-Juli) 2008..... 67

C. Analisis Data tentang Pesan Dakwah yang Terdapat Pada Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa Edisi Ke 8-13 (Pebruari-Juli) 2008 86

D. Pembahasan tentang Pesan Dakwah yang Terdapat Pada Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa Edisi Ke 8-13 (Pebruari-Juli) 2008 105

BAB V : PENUTUP 108

A. Simpulan..... 108
B. Saran 109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses transformasi nilai-nilai luhur agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis membutuhkan suatu upaya yang sungguh-sungguh dan sistematis untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang ideal dan harmonis, sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT. Upaya melakukan pembumian ajaran-ajaran agama Islam tersebut seringkali disebut kegiatan (aktivitas) dakwah. Berdasarkan pengertiannya, secara *etimologis* (bahasa) dakwah berasal dari bahasa arab *da'a – yad'u – da'wah*, yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan.[1] Sedangkan secara istilah (*terminologis*), dakwah dapat dijabarkan sebagai seruan untuk mengikuti sesuatu dengan cara dan tujuan tertentu.[2] Seruan mengikuti sesuatu mengandung makna menjalankan segala perintah yang telah digariskan oleh Allah SWT dan Rosul-Nya serta menjauhi segala yang bertentangan dengan perintah-Nya, yang telah terkodifikasi secara sempurna dalam al-Qur'an dan hadis. Sedangkan cara (metode) dalam aktivitas dakwah merupakan suatu setrategi yang digunakan oleh seorang subjek dakwah (*da'i*) agar pesan-pesan dakwahnya dapat mudah diterima dan dipahami oleh sasaran dakwah (*mad'u*). sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan dakwah secara mendasar, yaitu

---

[1] Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 17.

[2] Siti Sumijati, "*Urgensi Pengembangan Komunikasi dan Penyiaran Islam*", dalam Aep Kusnawan, et. al. , *Komunikasi dan Penyiaran Islam: Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film dan Media Digital* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal. vii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terciptanya suatu kondisi masyarakat yang harmonis dan jauh dari kerusakan moral, baik dalam skala mikro (pribadi) maupun makro (keluarga, masyarakat, maupun negara).

Dalam melakukan aktivitas dakwah, seorang *da'i* mempunyai otoritas dalam mewujudkan misi dakwahnya. Baik otoritas dalam menggunakan unsur media, metode, maupun unsur lainnya. Asalkan pesan (materi) dakwah yang disampaikannya mudah diterima dan dipahami dengan baik oleh *mad'u*. seiring terbukanya era reformasi di Indonesia, yang terjadi sekitar pertengahan tahun 1998, maka menjamurlah berbagai jenis media massa - terutama media cetak- sebagai konsekuensi positif dari kebebasan pers.[3] Sehingga terjadilah ledakan besar di sektor usaha penerbitan di tengah-tengah masyarakat yang mempengaruhi berbagai sendi kehidupan. Dunia pers –tidak dapat dipungkiri- mempunyai kekuatan yang sangat besar dalam merekayasa opini publik. Persepsi masyarakat pun banyak dibentuk oleh insan pers.

Terkait erat dengan aktivitas dakwah, media massa –baik cetak maupun elektronik- sangat tepat untuk dijadikan sebagai sarana dalam menyampaikan misi dakwah. Mengingat orientasi masyarakat yang selalu haus akan informasi melalui berbagai media yang ada. Terlebih di era

---

[3] Tidak dapat dipungkiri bahwa rezim orde baru yang berkuasa lebih dari 30 tahun telah memporak-porandakan sendi-sendi kebebasan masyarakat dalam menyampaikan pendapat dimuka umum, khususnya yang bersifat kontradiksi dengan bangunan ideologi yang dilestarikan oleh pemerintah. Adalah sebuah kewajaran jika –setelah tumbangnya rezim yang dikenal sangat otoritarian dalam sejarah berdirinya bangsa Indonesia- banyak bermunculan berbagai media massa (baik media cetak maupun elektronik) sebagai wahana komunikasi massa. Oleh sebab itu, menurut Nurudin, tidak boleh ada lagi pengekangan dalam bentuk apa pun terhadap kebebasan pers. Pemerintah juga tidak perlu diberi hak untuk ikut campur tangan dalam urusan media massa. Kendati demikian, pers juga sepatutnya tidak boleh larut dalam nuansa kebebasan yang berlebihan. Kebebasan pers akan lebih bermakna jika disertai dengan tanggung jawab. Lihat dalam Nurudin, *Komunikasi Massa* (Malang: Cespur, 2003), hal. 240-241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modernisasi yang berkembang. Dimana teknologi canggih telah banyak dihasilkan dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang senantiasa memiliki rasa ingin tahu (*curiosity)* yang tinggi.

Media massa –dalam bentuk cetak- yang isi atau materinya memuat pesan-pesan dakwah, salah satunya adalah majalah Dana Sosial (DASA) Al-Jihad. Majalah yang diterbitkan pertama kali pada bulan Juli 2007 dibawah bimbingan dan arahan bapak Drs. KH. M. Imam Chambali ini, menyajikan berbagai informasi *aktual* yang tengah berkembang di masyarakat dengan pendekatan agama Islam. Majalah Dasa melebelkan dirinya sebagai majalah Islami, oleh karena itu informasi-informasi yang disajikannya memuat pesan-pesan religi yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat muslim. Salah satu informasi yang sarat dengan pesan-pesan dakwah terdapat dalam rubrik konsultasi Mustajab. Dalam rubrik ini, terjadi dialog (konsultasi) antara anggota masyarakat (*mad'u)* dengan seorang narasumber atau konsultan (*da'i*) yang mengasuh rubrik konsultasi mustajab.[4] Dalam dialog tersebut, tergambar dengan jelas bahwa seorang *mad'u* mengajukan sebuah pertanya'an yang bertujuan untuk meminta jawaban, solusi, maupun penjelasan kepada nara sumber (*da'i*) tentang berbagai permasalahan yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, syariah, dan problem yang terjadi pada masyrakat, seperti: problem rumah tangga, anak yang susah diatur orang tua dan lain sebagainya. Dalam memberikan jawaban kepada *mad'u,* nara sumber rubrik konsultasi mustajab senantiasa menggunakan

---

[4] Nara sumber (konsultan) dalam rubrik konsultasi mustajab majalah Dasa adalah Bapak Drs. H. Saiful Djazil, M.Ag Dan Drs. H. Ilhamullah Sumarkan F, M.Ag.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan keagamaan, yakni dengan cara berpijak pada sumber-sumber hukum Islam (al-Qur'an dan hadits). Itulah sebabnya, rubrik konsultasi mustajab ini dapat dikatakan sarat dengan muatan dakwah Islamiyah.[5]

Berpijak pada dasar pemikiran diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk melakukan analisis isi (*content analysis*).[6] terhadap pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik konsultasi mustajab majalah Dasa al-Jihad. Beberapa pertimbangan yang mendasari dilakukannya penelitian ini adalah: *pertama*, kajian mustajab sebagai bagian dari pesan-pesan dakwah merupakan suatu hal yang menarik, meskipun tidak dapat dipungkiri ada sebagian kelompok yang 'memandang sebelah mata' perihal eksistensi mustajab dalam khazanah pemikiran Islam. *Kedua,* rubrik konsultasi mustajab yang terdapat dalam majalah Dasa hingga saat ini belum ada yang membidiknya sebagai kajian karya ilmiah (skripsi, tesis, maupun disertasi). Oleh sebab itu, penelitian ini sengaja dihadirkan untuk mengisi 'celah yang masih terbuka' tersebut demi memperkaya khazanah keilmuan dakwah.

---

[5] Hasil wawancara dengan Drs. KH. Moch. Imam Chambali (Pembina Majalah Dasa), pada tanggal 17 Pebruari 2009.

[6] Menurut Jalaludin Rakhmat, analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk memperoleh keterangan darai isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis juga dapat digunakkan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, antara lain: surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, dan sebagaainya. Lihat dalam Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis statistik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 89. Sementara itu, secara ringkas Buhan Bungin menuturkan bahwa analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicabel*), dan sahih data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis Isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Lihat dalam Buhan Burngin, "content analysis dan Focus Group Discussion dalam Penelitian Sosial", dalam Burhan Bungin (ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 172-173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik konsultasi mustajab majalah Dasa edisi 8 – 13 (pebruari-juli) 2008 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan-pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam rubrik konsultasi mustajab majalah Dasa edisi 8 – 13 (pebruari-juli) 2008.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoretis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis, khususnya dalam memperluas cakrawala keilmuan peneliti peribadi, maupun bagi berbagai pihak yang menaruh perhatian pada kajian mustajab dalam kaitannya dengan pesan-pesan dakwah.

2. Manfaat Secara Praktis

Disamping mampu memberikan kontribusi dalam ranah teoretis, penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan manfaat secara praktis. Manfaat secara praktis tersebut, misalnya berupa pengangkatan tema-tema tentang mustajab dalam setiap penyampaian pesan-pesan dakwah kepada *mad'u*, baik penyampaian pesan-pesan dakwah secara langsung (*face to face*) maupun penyampaian pesan-pesan dakwah melalui media massa, seperti:surat kabar, radio, maupun televisi. Hal itu dimaksudkan agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi pesan-pesan dakwah yang disampaikan tidak bersifat monoton dan 'gersang'.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kemungkinan adanya kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini dan guna mempermudah memahaminya, berikut ini adalah konsepsi secara teoretis maupun praktis beberapa istilah yang dijadikan judul dalam penelitian ini, antara lain:

1. Analisis Isi

Sebagaimana telah disinggung pada pembahasan di atas, bahwa analisis isi merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi juga dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, antara lain: surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, dan sebagainya. Misalnya, analisis isi digunakan oleh seseorang untuk mengetahui apakah lagu-lagu Indonesia sekarang ini lebih berorientasi pada cinta dari pada kritik sosial, atau apakah drama yang seringkali muncul dilayar televisi akhir-akhir ini lebih mengungkapkan kehidupan 'cengeng' dari pada kehidupan realistis, dan berbagai contoh lainnya.[7] Dalam konteks penelitian ini, analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang terjadi antara seorang penanya yang mengajukan pertanyaan kepada seorang nara sumber yang memberikan

---

[7] Lihat dalam Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, hal. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban, yang terdapat dalam rubrik konsultasi mustajab majalah Dasa Al-Jihad. Apakah isi komunikasi yang terdapat dalam rubrik tersebut mengundang pesan-pesan dakwah ataukah tidak. Jika mengandung pesan-pesan dakwah, mengenai permasalahan apakah pesan-pesan dakwah tersebut.

2. Rubrik

Rubrik dapat diartikan sebagai suatu karangan tertentu yang biasanya disuguhkan pada surat kabar (majalah). Dalam konteks penelitian ini, rubrik yang disajikan fokus penelitian adalah rubrik konsultasi mustajab yang terdapat dalam Majalah Dasa. Dalam rubrik ini, disajikan informasi seputar ibadah, muamalah, syari'ah dan problem yang terjadi di masyarakat seperti: problem rumah tangga, anak yang susah diatur orang tuanya dan sebagainya.

3. Konsultasi Mustajab

Adalah salah satu rubrik yang terdapat dalam Majalah Dasa, selain rubrik-rubrik lainnya, seperti: rubrik pribadi muslim, rubrik keluarga samaroh, rubrik kesehatan, rubrik uswah, rubrik serba-serbi dan rubrik-rubrik menarik lainnya. Dinamakan konsultasi mustajab karena dalam rubrik ini menyajikan informasi seputar tanya jawab tentang ibadah, muamalah dan syari'ah, yang dalam hal ini seorang penanya mengungkapkan permasalahan yang terjadi pada dirinya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diungkapkan kepada nara sumber untuk mencari jalan penyelesaian (*solusi*) dan titik temu terhadap permasalahan yang terjadi pada dirinya.[8]

4. Majalah Dasa Edisi 8 – 13 (pebruari - juli) 2008

Majalah adalah penerbitan *periodical,* maksudnya alat komunikasi yang berbentuk publikasi yang terbit berkala, umumnya seminggu sekali, sebulan sekali atau pada waktu-waktu yang teratur. Majalah ini terbit dengan isi yang beragam antara lain: artikel-artikel, berita-berita hangat, cerita yang mengandung nilai sastra, puisi, resensi, fiksi, dan non-fiksi, humor, tajuk rencana, dakwah, dan iklan sebagai pelengkap.[9] Dalam konteks penelitian ini, majalah yang dijadikan bahan kajian bernama Dasa.[10] Salah satu majalah yang merupakan bagian dari kelompok Yayasan Al-Jihad yang diterbitkan pertama kali pada bulan Juli 2007.

Edisi 8 – 13 (pebruari-juli) 2008 adalah batasan edisi penerbitan rubrik konsultasi mustajab yang peneliti lakukan dengan tujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam pesan atau muatan dakwah yang terkandung dalam isi atau materi rubrik konsultasi mustajab tersebut. Disamping itu, pembatasan edisi penerbitan tersebut dimaksudkan agar

---

[8] Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam setiap edisi penerbitan majalah Dasa, yang terbit setiap satu bulan sekali.

[9] Lihat dalam Suf Kasman, *Jurnalisme Universal* (Jakarta: Teraju / Khazanah Pustaka Keilmuan, 2004), hal. 196.

[10] Nama "Dasa" diadopsi dari istilah "Dana Sosial", yang kurang lebih berarti majalah yang berisi tentang bantuan umat islam (yatim piatu) dan dakwah sosial umat islam. Diadopsinya nama "Dasa" tersebut didasari oleh pemikiran bahwa majalah ini sengaja dihadirkan untuk menjembatani kalangan hartawan, agamis, maupun berbagai aliran kepercayaan di Indonesia untuk menyalurkan bantuan dananya kepada anak yatim piatu,pendidikan dan dakwah-sosial umat islam. Hasil wawancara dengan bapak Drs. KH. Moch. Imam chambali (Pembina majalah Dasa), pada tanggal 17 Pebruari 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini nantinya lebih menemukan titik fokus yang jelas.

Jadi, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik konsultasi mustajab majalah Dasa. Rubrik konsultasi mustajab yang dikaji hanya dibatasi pada edisi 8 – 13 (Pebruari - Juli) 2008 dengan menggunakan studi analisis isi (*content analysis*). Dengan menggunakan studi analisis isi tersebut, diharapkan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik konsultasi mustajab majalah Dasa dapat terlihat lebih transparan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini dan guna sistematisasi dalam pembahasannya, berikut ini adalah estimasi sistematika pembahasannya, yang terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan. Bab ini disajikan dengan tujuan agar pembaca dapat mengetahui secara jelas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mafaat penelitian, definisi konsep, serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Bab II : Kerangka Teoretik. Pada bab ini disajikan pembahasan mengenai kajian pustaka, meliputi: media massa (pengertian media massa, efek media massa dan fungsi media massa), dakwah (pengertian dakwah, materi dakwah, dan media dakwah) dan media massa sebagai media dakwah. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara teoretis masalah yang berkaitan dengan judul yang dikaji dalam penelitian ini. Dan sebagai bahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbandingan dengan penelitian terdahulu, yaitu perihal letak persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini, maka dalam bab ini juga disajikan pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III : Metode Penelitian. Bab ini membahas secara detail mengenai metode yang digunakkan dalam upaya penelitian ini yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, dan tahapan penelitian. Pembahasan ini sengaja disajikan untuk memberikan gambaran secara utuh mengenai metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Sehingga hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah diformulasikan pada sub bab rumusan masalah diatas.

Bab IV : Penyajian dan Analisis Data. Pada bab ini disajikan pembahasan mengenai deskripsi obyek penelitian (sejarah berdirinya majalah Dasa, susunan organisasinya, materi (isi)-nya, rubrik-rubriknya, lokasi pendistribusiannya, profil pembacanya, iklan majalah Dasa, produk iklannya, kegiatan-kegiatannya, dan sekilas biografi nara sumber rubrik konsultasi majalah Dasa Al-Jihad), penyajian data tentang pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik konsultasi mustajab majalah Dasa edisi 8 – 13 (pebruari-juli) 2008, analisis data tentang pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik konsultasi mustajab majalah Dasa edisi 8 – 13 (pebruari-juli) 2008, dan juga disajikan pembahasan mengenai pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik konsultasi mustajab majalah Dasa edisi 8 – 13 (pebruari-juli) 2008.

Bab V : Penutup. Bab ini merupakan pembahasan terakhir dalam penelitian ini. Di dalamnya berisi pembahasan mengenai simpulan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan proses penelitian. Disamping itu, dalam bab ini juga disajikan saran yang ditujukan bagi para peneliti selanjutnya berkaitan dengan hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. Kajian Pustaka

1. Media Massa

a. Pengertian Media Massa

Media massa adalah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan secara serentak kepada khalayak banyak yang berbeda-beda dan tersebar di berbagai tempat.[11] Alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu sendiri bisa berupa media cetak dan elektronik. Dimana kedua alat ini tidak lepas dari dunia pers. Karena tidak dapat dipungkiri media massa merupakan produk dari pers.[12] Dengan kata lain, pers merupakan sebutan dari suatu nama institusi sosial yang memperoduksi media massa.[13] Yang berfungsi sebagai media utama proses komunikasi massa.[14] Karena media massa itu sendiri singkatan dari media komunikasi massa.[15]

Media massa terdiri dari media cetak, seperti: surat kabar (koran), tabloid, majalah, buletin, pamflet maupun leaflet dan media elektronik, seperti: radio, televisi, maupun internet. Semuanya berfungsi sebagai alat penyampai pesan dalam proses komunikasi.

---

[11] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Budaya Daerah Riau* (Riau: DEPDIKBUD, 1997), hal. 8.

[12] Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, hal. 3.

[13] Nikmah Hadiati Salisah, "Mencari Format Ideal Pers Indonesia: Sebuah Tantangan", dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 2 (Surabaya: Fakultas Dakwah, Oktober 2001), hal. 59.

[14] Nuruddin, *Komunikasi Massa*, hal. Vi.

[15] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Budaya Daerah Riau*, hal. Vi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk membedakan secara jelas antara pengertian media massa dengan pers, berikut ini akan peneliti gambarkan secara general pengertian pers. Menurut leksikon komunikasi, pers berarti: 1) Usaha percetakan atau penerbitan. 2) Usaha pengumpulan dan penyiaran berita. 3) Penyiaran berita melalui surat kabar, majalah, radio, dan televisi. 4) Orang-orang yang bergerak dalam penyiaran berita. 5) Medium penyiaran berita, yakni: surat kabar, majalah, radio, dan televisi. Istilah "*press*" berasal dari bahasa inggris, karena proses produksinya memakai *pressing* (tekanan), sehingga sebagian orang menyebut istilah pers sebagai kependekan dari kata persurat kabaran.[16]

Merujuk pada penjelasan mengenai media massa, pers dan komunikasi massa di atas, dapat disimpulkan bahwa media massa adalah media komunikasi massa yang merupakan produk dari pers yang menyajikan berbagai informasi kepada masyarakat mengenai fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat sendiri, baik yang menyangkut masalah sosial, ekonomi, budaya, politik, maupun berbagai sektor kehidupan masyarakat lainnya. Sedangkan pers merupakan sebutan atau nama dari lembaga yang memperoduksi media massa. Selanjutnya media massa dan pers merupakan media (perantara) terjadinya proses komunikasi massa. Jadi, meskipun secara arti ketiga terminologi (istilah) tersebut mempunyai perbedaan yang cukup mendasar, tetapi

[16] Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada hakikatnya ketiga istilah itu merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Sehingga tidak heran apabila terdapat literatur yang mengkaji salah satu istilah tersebut, -baik media massa, pers maupun komunikasi massa- sering dalam pembahasannya senantiasa mengikut sertakan kedua istilah yang lainnya.

b. Efek Media Massa

Penyajian informasi, yang dikemas salah satunya melalui media cetak seperti: koran, tabloid, majalah, atau surat kabar sebagaimana penjelasan di atas, sangat dibutuhkan oleh masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Berbagai informasi dapat diproleh melalui berita-berita yang disajikan oleh media tersebut. Kecepatan dalam menyajikan informasi membuat masyarakat bisa mengetahui berbagai peristiwa tanpa menunggu berminggu-minggu atau berbulan-bulan. Hal itu dapat dilihat dari adanya perbedaan yang sangat mendasar pada penggunaan teknologi dalam proses penyampaian isi media. Dimana media massa pada zaman dahulu lebih menggambarkan sebagai media massa tradisional yang menggunakan perlengkapkan atau perangkat yang sangat sederhana, misalnya dengan menggunakan kentongan, surat, maupun dengan menggunakan alat pengeras suara yang manual. Pengaruh yang besar media massa kini, disebabkan karena media massa mempunyai kemampuan dalam menciptakan kesan (*image*) dan persepsi. Berbagai macam kesan dan persepsi bisa timbul dalam diri masyarakat mengenai isi media yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disajikan. Hal ini akan menimbulkan efek bagi si pembaca itu sendiri. Adapun efek yang timbul mempunyai empat karakteristik:[17]

1) Efek katarsis. Pesan-pesan yang bermuatan buruk ternyata bisa mempunyai fungsi menguras kecendrungan negatif dalam diri individu.
2) Pesan-pesan yang tergolong *bad news* itu, terbukti bersifat stimuli terhadap kecenderungan bersikap dan berprilaku.
3) Terdapatnya sebagian kelompok masyarakat yang terkena efek pengkondisian (*conditioning*). Artinya, secara perlahan-lahan individu-individu akan diformat seleranya, minatnya; cara berfikirnya, dan sebagainya itu oleh media. Kelompok ini biasanya adalah kalangan yang baru mengkonsumsi media tersebut (*new owner*), sehingga tingkat kepercayaan terhadap media masih tinggi.
4) Ada sekelompok masyarakat yang tergolong kebal terhadap pengaruh media massa (*leggard*). Mereka ini pada umumnya yang memiliki pengalaman traumatik terhadap media sebagai kekecewaan, merasa dibohongi, dan sejenisnya, hingga timbul ketidak percayaan terhadap isi media.

Akan tetapi sebaliknya, melalui proses komunikasi yang berhasil (efektif) yaitu komunikasi timbal-balik, tercapailah kegiatan penerimaan setiap nilai secara inter subyektif dengan baik.[18] Jika komunikasi dalam media ditangkap baik, akan menimbulkan satu

---

[17] Redi Panuju, *Relasi Kuasa: Pertarungan Memenangkan Opini Politik dan Peran dalam transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 75-76.

[18] Phil. Astrid S. Susanto, *komunikasi massa I* (Bandung: Bina Cipta, 1982), hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sinergitas penyerapan isi media dengan kesan yang bisa direduksi oleh pembaca melalui tahapan analisa dan prediksi yang matang. Sehingga tidak menimbulkan distorsi pemahaman terhadap isi media. Hal ini membawa dampak manfaat yang besar bagi pembaca terhadap isi media yang dibaca.

c. Fungsi Media Massa

Masuknya media massa di dalam kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor fenomena dan gejala-gejala sosial yang senantiasa melingkupinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena sosial, misalnya: ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, psikologis, *prestise*, kebiasaan, kebutuhan, dan sebagainya. Dengan beredarnya media, mulai dari media cetak maupun elektronik, cepat atau lambat pola pikir masyarakat akan dipengaruhi oleh media tersebut, sehingga menimbulkan tingkat pemahaman masyarakat menjadi lebih tinggi. Sehingga kedudukan dan fungsi media massa sangat penting bagi peri-kehidupan masyarakat dunia. Fungsi media massa terdiri dari dua hal penting, yaitu fungsi pendidikan dan informasi.[19]

Pertama, fungsi *education* (Pendidikan). Pendidikan merupakan pranata yang muncul sebagai suatu konsekuensi logis dari adanya suatu kebutuhan manusia akan pengajaran dan penerangan. Media masa sebagai salah satu produk dari pers yang bergerak di

---

[19] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Budaya Daerah Riau*, hal. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang pengumpulan dan penyebaran informasi, dituntut untuk senantiasa tampil dalam upaya mencerdaskan masyarakat, menegakkan keadilan dan memberantas kebathilan. Selama melaksanakan tugasnya, pers terkait erat dengan tata nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Dalam kehidupan sosial, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui segala hal yang berkaitan dengan hajat hidup mereka. Untuk itulah, media massa sebagai produk dari pers senantiasa memainkan peranan yang sangat signifikan dalam kancah kehidupan manusia di muka bumi ini dengan berusaha menyajikan berbagai informasi yang positif dengan dilandasi sifat jujur, amanah, mendidik, dan mencerahkan sesuai dengan etika pers yang telah disepakati dan ditetapkan bersama.

Kedua, fungsi informasi. Media masa mempunyai fungsi informasi kepada masyarakat sebagai sarana untuk menyampaikan pesan tertentu agar masyarakat mengetahui suatu peristiwa dengan cepat dan bersifat faktual. Dengan adanya informasi yang didapat masyarakat, menimbulkan pemahaman terhadap suatu peristiwa, sehingga dapat membangun kesadaran pola pikir dan pola perilaku masyarakat dengan penyerapan informasi yang di dapat tersebut.

Dalam proses perjalannya fungsi media massa sebagai sebuah media antara komponen masyarakat luas, media massa telah mampu mencari dan sekaligus menyajikan berbagai informasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan gejala-gejala atau fenomena-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomena sosial yang kerap kali terjadi di dalam relung kehidupan masyarakat.

Guna mendukung berjalannya fungsi tersebut, maka kebebasan pers sebagai sebuah institusi yang memperoduksi media massa mutlak diberikan.[20] Tanpa diberikan kebebasan, maka ruang gerak pers dalam upaya mengakses berbagai informasi seputar fenomena yang terjadi di masyarakat akan menjadi terbatas. Meski kebebasan mutlak harus dimiliki oleh pers, bukan berarti kebebasan yang diberikan dapat digunakkan dengan semena-mena, tidak pada tempatnya. Tetapi kebebasan yang dimiliki harus disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar sebagai sebuah *social institution* yang mempunyai kewajiban memberikan pendidikan yang positif kepada masyarakat berkaitan dengan informasi yang disajikan.

Pers dituntut untuk berani tidak berpihak pada siapa pun, melainkan harus jujur mengatakan dan membedakkan antara yang salah dan yang harus benar.[21] Tanpa adanya tanggung jawab yang menyertai pelaksanaan fungsi sebuah lembaga pers, mustahil pers sebagai lembaga kemasyarakatan mampu memberikan informasi yang aktual dan jujur kepada masyarakat. Yang terjadi mungkin justru sebaliknya, pers hanya sebagai lembaga bisnis yang hanya berorientasi mengeruk keuntungan sebanyak-banyaknya tanpa memperdulikan informasi yang disajikan kepada masyarakat. Untuk itulah etika pers

---

[20] Nurudin, *Komunikasi Massa*, hal. 240.

[21] Nikmah Hadiati Salisah, "Mencari Format Ideal Pers Indonesia : Sebuah Tantangan", hal. 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat diperlukan dalam upaya menyeimbangkan antara pers berfungsi sebagai *social institution* dengan pers sebagai usaha bisnis. Disamping itu, etika pers juga dapat berfungsi sebagai *control* (pengendali) kemungkinan timbulnya sikap otoritarianisme dalam dunia penerbitan pers.

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara *etimologi,* dakwah berasal dari bahasa arab, *da'a - yad'u – da'wah* yang berarti "panggilan, ajakan, atau seruan."[22] Sedangkan ditinjau dari segi *semantik* (istilah), terdapat banyak perbedaan diantara para ahli ilmu dakwah dalam memberikan makna mengenai *term* (istilah) dakwah itu sendiri. Muhammad al-Ghazali, misalnya, mengistilahkan dakwah dengan suara *nubuwwah* yang berkumandang menyadarkan umat manusia dari kelalaian dan kesalahan serta mengajak mereka ke jalan Allah.[23]

Sedangkan A. Hasjmy memberikan makna dakwah sebagai sebuah upaya mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[24]

---

[22] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hal. 17.

[23] M. Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 46.

[24] Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu, Sri Astutik mengartikan dakwah pada hakikatnya merupakan upaya aktif dan progresif yang dilakukan oleh seorang *da'i,* baik individu maupun kolektif dalam upaya menyampaikan ajaran Islam kepada umat yang dilakukan dengan metode dan media tertentu (cara dan sarana dakwah) agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[25]

Dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mengajak dan menyeru umat manusia, baik perorangan maupun kelompok kepada agama Islam, pedoman hidup yang diridhai oleh Allah SWT dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar* dan amal shaleh dengan *lisanul maqal* (cara lisan) maupun *lisanul hal* (perbuatan) guna mencapai kebahagiaan hidup kini di dunia dan nanti di akhirat.[26]

Dari beragam definisi mengenai *term* dakwah yang dikemukakan para ahli ilmu dakwah di atas, maka peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa dakwah merupakan suatu upaya untuk menyeru, mengajak, memanggil maupun mengundang obyek dakwah (sasaran dakwah) yang dilakukan baik secara individual maupun terorganisir, dengan sistematis dan terarah menggunakan metode dan media yang sesuai dengan kondisi obyek dakwah guna mencapai tujuan dakwah, yaitu terwujudnya

---

[25] Sri Astutik, "Kreatifitas dan Dakwah Islamiah", dalam *Jurnal Ilmu Dakwah,* Vol. 3, No. 2 (Surabaya: Fakultas Dakwah, Oktober 2000), hal. 40-41.

[26] Zaini muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Al-Amin press dan IKFA, 1997), hal. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu tatanan kehidupan yang diridhai oleh Allah SWT, yaitu suatu kehidupan yang bahagia, baik di dunia maupun di akhirat.

b. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan upaya pengaktualisasian pesan-pesan dakwah yang ingin dicapai dari aktivitas dakwah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari guna terwujudnya tujuan dakwah, yaitu membumikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam demi tercapainya sebuah tatanan kehidupan yang diridhai oleh Allah SWT.

Asmuni syukir, membagi tujuan dakwah menjadi dua macam, yaitu terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. *Pertama,* tujuan umum. Pada tujuan ini, dakwah adalah upaya mengajak umat manusia, meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik kepada jalan yang benar yang diridhai Allah SWT agar hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. *Kedua*, tujuan khusus. Tujuan khusus ini meliputi:

1) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
2) Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih mualaf.
3) Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.[27]

Merujuk pada pendapat di atas, peneliti berpendapat bahwa pada hakikatnya tujuan dakwah adalah upaya untuk mewujudkan suatu tatanan kehidupan yang *baldatun thoyyibatun warabbun ghofur,* dengan berlandaskan tuntunan agama Islam dan tanpa mengabaikan ketentuan-ketentuan hukum, baik yang tersirat maupun yang tersurat dalam sumber hukum agama Islam secara menyeluruh.

c. Materi dan Sumber Materi dakwah

Aktivitas dakwah yang baik, pasti memperhatikan setiap kebutuhan dalam proses dakwah itu sendiri, salah satunya adalah persiapan dalam hal materi dakwah yang akan disampaikan oleh *da'i.* Materi dakwah itu sendiri adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam kitabullah maupun sunnah rasul-Nya, yang pada dasarnya mengandung tiga hal, yaitu:[28]

1). Masalah Aqidah (Keimanan).

Yaitu menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT, dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim, baik yang

---

[27] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hal. 51-58.

[28] Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyangkut sikap mental maupun sikap tingkah lakunya, dan sifat-sifat yang dimiliki.

2). Masalah syariah (Hukum).

Yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh di lakukan, dan mana yang tidak boleh dilakukan, mana yang halal dan mana yang haram. Dan ini menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya.

3). Masalah Akhlak

Yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT, maupun secara horisontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk Allah SWT.

Dari berbagai rumusan materi dakwah yang dikemukakan di atas, peneliti berpendapat bahwa secara prinsipal materi dakwah yang akan disampaikan oleh para *da'i* kepada *mad'u* mesti merujuk kepada sumber-sumber ajaran agama Islam.

Secara prinsip, sumber-sumber materi dakwah dapat diklasifikasikan berasal dari dua sumber, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits Rasulullah SAW. Dimana keduanya merupakan sumber utama ajaran Islam. Oleh karena itu, materi dakwah Islam tidak dapat terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bila tidak bersandar atau merujuk pada keduanya (al-Qur'an dan al-Hadits), maka seluruh aktivitas dakwah akan menjadi sia-sia dan dilarang oleh syariat Islam.[29]

d. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.[30] Diantara metode yang dapat digunakan oleh para *da'i* dalam mengemban misi dakwahnya adalah sebagai berikut:

1). Metode ceramah (*Rhetorika Dakwah*)

Ceramah adalah suatu metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara dari seorang *da'i* pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato (*rhetorika)*, khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya.

2). Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong obyek dakwah untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan *da'i*-nya sebagai penjawabnya.

3). Debat (*Mujadalah*)

---

[29] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hal. 63-64.

[30] Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2003), hal. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Debat (*mujadalah*) adalah metode berdakwah dengan cara adu argumen. Debat yang dimaksud disini adalah debat yang baik, adu argumen dan tidak tegang (*ngotot*) serta tidak sampai terjadi pertengkaran. Dan debat pada dasarnya mencari kemenangan, dalam arti menunjukkan kebenaran dan kehebatan Islam.

4). Percakapan Antar Pribadi (Percakapan Bebas)

Percakapan antar pribadi atau *individual conference* adalah percakapan bebas antara seorang *da'i* dengan individu-individu sebagai sasaran dakwahnya. Percakapan pribadi ini bertujuan untuk menyampaikan pesan dakwah.

5). Metode Demonstrasi

Yaitu berdakwah dengan cara memperlihatkan suatu contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan, dan sebagainya. Artinya, suatu metode dakwah, dimana seorang *da'i* memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu terhadap sasarannya (massa), dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang ia inginkan.

6). Pendidikan dan Pengajaran Islam

Pendidikan dan pengajaran dapat pula dijadikan sebagai metode dakwah. Sebab dalam definisi dakwah telah disebutkan bahwa dakwah dapat diartikan dengan dua sifat, yaitu bersifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembinaan, melestarikan dan membina agar tetap beriman dan pengembangan sasaran dakwah.

7). Mengunjungi Rumah (*Silaturrahmi/Home Visit*)

Metode dakwah ini sangat efektif dalam rangka mengembangkan maupun membina umat Islam, yaitu dengan cara mengunjungi rumah/*slaturrahmi/home visit.*[31]

Pemaparan mengenai metode dakwah yang dikemukakan oleh Asmuni Syukir di atas, dalam penggunaannya bergantung pada situasi dan kondisi. Artinya, dalam proses dakwah, seorang *da'i* dituntut untuk bisa memahami kondisi dan kebutuhan *mad'u.* Analisa dan diagnosa terhadap kebutuhan riil *mad'u* menjadi kunci sukses dalam menemukan metode yang tepat untuk digunakkan dalam proses penyampaian materi dakwah. Sehingga *mad'u* bisa cepat mencerna materi dakwah yang disampaikan melalui metode yang tepat dan handal dalam membaca kondisi riil *mad'u.*

e. Media Dakwah

Pada dasarnya, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah* (media) yang dapat merangsang indera-indera manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif *wasilah* yang dipakai, semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.[32] Dalam upaya mempermudah dan memperlancar aktivitas dakwah guna

---

[31] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hal. 104-162.
[32] Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercapainya tujuan dakwah, seorang juru dakwah (*da'i*) dapat menggunakan berbagai macam media dakwah yang disesuaikan dengan kondisi riil obyek dakwah yang akan menjadi sasaran dakwahnya (*mad'u*). Diantara media dakwah yang dapat digunakkan oleh para *da'i* dalam upaya mengemban dan menyampaikan misi dakwahnya tersebut, antara lain:

1) Lembaga-lembaga Pendidikan Formal

   Pendidikan formal artinya lembaga pendidikan yang memiliki kurikulum, siswa sejajar kemampuannya, pertemuan rutin, dan sebagainya.

2) Lingkungan Keluarga

   Keluarga adalah kesatuan sosial yang terdiri dari: ayah, ibu, dan anak atau kesatuan sosial yang terdiri dari beberapa keluarga (famili) yang masih ada hubungan darah.

3) Organisasi-organisasi Islam

   Organisasi Islam sudah barang tentu segala gerak organisasinya berazaskan Islam. Apalagi tujuan organisasinya sedikit banyak menyinggung ukhuwah Islamiyyah, dakwah Islamiyyah dan sebagainya.

4) Hari-hari Besar Islam

   Tradisi umat Islam Indonesia setiap peringatan hari besarnya secara seksama mengadakan upacara-upacara. Upacara peringatan hari besar Islam dilaksanakan di berbagai tempat, di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istana negara, kantor-kantor, sampai di daerah-daerah pelosok pedesaan.

5) Media massa

Meliputi: radio, televisi, surat kabar, tabloid, majalah, pamflet maupun leaflet.[33]

Merujuk pada fungsi media massa yang merupakan produk dari sebuah *social institution* (lembaga kemasyarakatan) yang bernama pers, yang menyajikan berbagai informasi kepada masyarakat mengenai fenomena yang senantiasa terjadi di masyarakat, maka media massa juga mempunyai peluang yang sangat besar untuk memainkan perannya sebagai media dakwah. Hal itu dapat diwujudkan apabila pers sebagai sebuah institusi yang memperoduksi media massa mau dan maampu menandaskan visi dan misinya sebagai lembaga yang berusaha memperoduksi media massa yang menyajikan informasi yang mengandung nilai-nilai *religi* (agama) yang disesuaikan dengan masalah-masalah yang kerap kali mewarnai kehidupan di masyarakat, baik menyangkut masalah politik, sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun berbagai sektor kehidupan lainnya.

Dalam upaya mewujudkan media massa sebagai media dakwah tersebut, maka disamping dalam menyajikan informasi harus bersifat jujur, mendidik dan amanah, pers sebagai lembaga penerbitan media massa juga dituntut untuk senantiasa menitik beratkan visi dan

---

[33] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hal. 168-180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misinya dengan merujuk al-Qur'an dan hadits.[34] Dan hal itu mesti dilakukan guna menekankan titik perbedaan antara media massa umum (media massa yang tidak berbasis dakwah) dengan media massa Islami (media massa yang berorientasi untuk membumikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam). Meskipun sama-sama menyajikan informasi yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat, tetapi perbedaannya yang cukup tajam terletak pada dasar filosofinya. Media massa Islami Melandaskan dasar filosofinya pada al-Qur'an dan hadits. Jadi dengan sendirinya komunikasi Islam (Islami) terikat pada pesan khusus, yaitu dakwah karena al-Qur'an yang berisi tentang petunjuk bagi seisi alam dan juga memuat tentang *warning* (peringatan) dan *reward* (penghargaan) bagi manusia yang beriman dan berbuat baik.[35]

3. Majalah Sebagai Media Dakwah

a. Pengertian Majalah dan Peranan Media Dakwah

Majalah adalah penerbitan *periodical,* maksudnya alat komunikasi yang berbentuk publikasi yang terbit berkala, umumnya seminggu sekali, sebulan sekali atau pada waktu-waktu yang teratur. Majalah ini terbit dengan isi yang beragam antara lain: artikel-artikel, berita-berita hangat, cerita yang mengandung nilai sastra,

---

[34] R. Agus Toha Kuswata & Kuswara Suryakusumah, *Komunikasi Islam dari Zaman ke Zaman* (Jakarta: Arikha Media Cipta, 1990), hal. 102.

[35] A. Muis, *Komunikasi Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

puisi, resensi, fiksi, dan non-fiksi, humor, tajuk rencana, dakwah, dan iklan sebagai pelengkap.[36]

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakkan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.[37]

Menurut Ali Yafie, *da'wah bi al-qalam* pada dasarnya menyampaikan informasi tentang Allah SWT, tentang alam/makhluk-makhluk dan tentang hari akhir/nilai keabadian hidup. Dakwah model ini merupakan dakwah tertulis lewat media cetak.[38] Surat kabar dan majalah merupakan media dakwah yang bersifat tulisan.[39]

Media dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Artinya proses dakwah tanpa adanya media masih dapat mencapai tujuan yang semaksimal mungkin. Sebenarnya media dakwah ini bukan saja berperanan sebagai alat Bantu dakwah, namun bila ditinjau dakwah sebagai suatu sistem, yang mana sistem ini terdiri dari beberapa komponen (unsur) yang komponen satu dengan yang lainnya saling kait mengkait, Bantu

---

[36] Lihat dalam Suf Kasman, *Jurnalisme Universal* (Jakarta: Teraju / Khazanah Pustaka Keilmuan, 2004), hal. 196.

[37] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 163.

[38] Suf Kasman, *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-prisip Da'wah Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an* (Bandung: PT. Mizan Media Utama, 2004), hal. 120.

[39] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu dalam mencapai tujuan. Maka dalam hal ini media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama di banding dengan komponen yang lain, seperi metode dakwah, obyek dakwah dan sebagainya. Apalagi dalam penentuan strategi dakwah yang memiliki azas efektifitas dan efisiensi, peranan media dakwah menjadi tampak jelas peranannya.[40]

b. Keunggulan Dakwah Media Cetak

Media massa ini memiliki keunggulan yang lain dibanding dengan media massa lainnya. Keunggulannya antara lain mudah dijangkau oleh masyarakat, karena harganya relatif murah dibanding dengan media massa yang lain.[41] Menyampaikan informasi massal kepada masyarakat dan menuntut gerakkan dakwah harus mampu memanfaatkan hasil sains, teknologi, dan informasi modern untuk mencapai tujuan dakwah, yaitu memperluas jangkauan pengaruh dakwah. Cara ini, para ahli sejarah disebut tahap dakwah terang-terangan. Pada tahap ini, dakwah menggunakan mass media cetak, seperti surat kabar, majalah, buletin, brosur, tabloid dan lain-lain, untuk menyebarkan pikiran-pikiran dan prinsip-prinsip *da'wah bi al-qalam* kepada semua tingkatan manusia.[42] Cara ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu sebagai berikut:

---

[40] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 163-164.

[41] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 178.

[42] Suf Kasman, *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-prisip Da'wah Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an* (Bandung: PT. Mizan Media Utama, 2004), hal. 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Lebih dalam pengaruhnya dari gelombang suara lisan ahli pidato. Pidato lisan dari seorang orator dapat memikat jutaan massa rakyat dalam sesaat. Tetapi bisa kembali tiada membekas dan menyerap dalam hati. Itulah sebabnya orator mengulang kembali terus-menerus keyakinan dan pandangan yang dipropagandakan kepada masyarakat ramai.

2). Tulisan atau sari pena seorang pengarang cukup berbicara satu kali dan akan melekat terus menerus dalam hati serta bisa menjadi buah tutur setiap hari.

3). Bahasa tulisan lewat media cetak lebih rapi dan lebih teratur dari pada bahasa lisan karena menulis adalah berpikir dengan teratur.

4). Pembaca bisa membaca berulang-ulang hingga meresapi.

5). Lebih menguatkan jalinan/persaksian.

6). Terekam. Nasihat-nasihat yang disiarkan media massa cetak tersusun dalam alenia, kalmia dan kata-kata yang terdiri atas huruf-huruf yang dicetak pada kertas. Dengan demikian, setiap pesan-pesan yang diberitakan "terekam" sedemikian rupa sehingga dapat dibaca setiap saat dan dapat diulang kaji, bisa dijadikan dokumentasi dan dapat pula dipakai sebagai bukti untuk keperluan tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7). Dapat diproduksi. Diproduksi dalam arti digunakkan kembali sehingga akan memudahkan mereka yang tidak berlangganan untuk memperolehnya.[43]

c. Kelemahan Dakwah Media Cetak

Surat kabar atau majalah memiliki pula beberapa kelemahan atau keterbatasan diantaranya adalah memiliki keterbatasan pada mereka yang bisa membaca dan yang dapat memahami bahasa pers. Selain dari pada itu bilamana surat kabar itu rutin untuk dibaca akan menghabiskan uang yang relatif banyak, jika dibandingkan dengan media lainnya.[44] Media cetak dakwah hanya kelemahan nya terletak pada segi kecepatan menyampaikan informasi.[45]

B. Teori Pesan Dakwah

Merujuk pada kajian pustaka yang telah dijelaskan diatas, maka dapat digambarkan sebuah model kajian teoretik yang berfungsi sebagai penuntun alur dalam penelitian ini, yaitu tentang "*Analisis Isi Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dana Sosial (DASA) Al-Jihad Surabaya Edisi Ke: 8-13 (Pebruari-Juli) 2008*". Berikut ini adalah model kerangka teoretik "*Analisis Isi Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dana Sosial (DASA) Al-Jihad Surabaya Edisi Ke: 8-13 (Pebruari-Juli) 2008*":

---

[43] Suf Kasman, *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-prisip Da'wah Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an* (Bandung: PT. Mizan Media Utama, 2004), hal. 127-129.

[44] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 178-179.

[45] Suf Kasman, *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-prisip Da'wah Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an* (Bandung: PT. Mizan Media Utama, 2004), hal. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

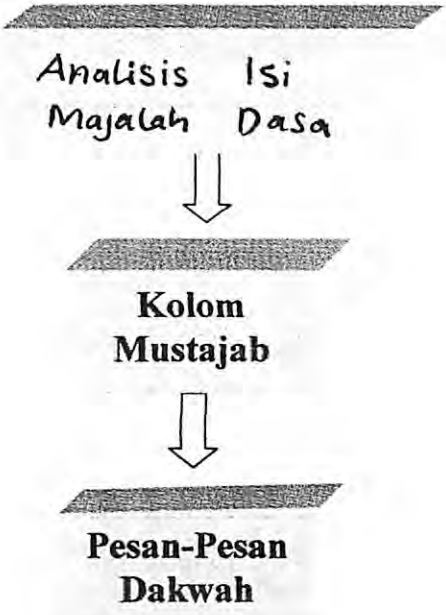

Berdasarkan kajian teoretik di atas, dapat dijelaskan bahwa dengan melakukan analisis isi terhadap majalah Dana Sosial (DASA), khususnya kolom mustajab, dapat diketahui apakah pesan-pesan komunikasi yang terdapat dalam kolom mustajab tersebut mengandung pesan-pesan dakwah atau tidak, sebagaimana yang digariskan dalam al-Qur'an dan hadits yaitu pesan dakwah tentang:[46]

1). Masalah Aqidah (Keimanan).

Yaitu menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT, dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap tingkah lakunya, dan sifat-sifat yang dimiliki.

---

[46] Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Masalah syariah (Hukum).

Yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktifitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh di lakukan, dan mana yang tidak boleh dilakukan, mana yang halal dan mana yang haram. Dan ini menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya.

3). Masalah Akhlak

Yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT, maupun secara horisontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk Allah SWT.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari hasil pengamatan peneliti, telah cukup banyak hasil penelitian (dalam bentuk skripsi) yang memfokuskan kajiannya pada upaya melakukan analisis isi (*content analysis*) terhadap pesan-pesan komunikasi, baik yang terdapat dalam majalah maupun surat kabar. Namun diantara beragamnya hasil penelitian tersebut, tidak ada satu pun yang mengkaji mengenai "*Analisis isi Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dana Sosial (DASA) Al-Jihad Surabaya Edisi Ke: 8 - 13 (Pebruari-Juli) 2008*". Oleh sebab itu, penelitian ini sengaja dilakukan untuk menambah 'koleksi' perbendaharaan hasil-hasil penelitian yang terkait erat dengan upaya melakukan analisis isi terhadap pesan-pesan komunikasi tersebut. Kendati demikian, untuk menghindari kemungkinan adanya asumsu bahwa penelitian ini merupakan upaya melakukan 'plagat' atau 'replika' dari hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikut ini akan disajikan gambaran mengenai beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Hal itu dimaksudkan untuk dapat diketahui titik singgung persamaan maupun perbedaanya.

Pertama, penelitian yang pernah dilakukan oleh Nur Rohmawati, seorang mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2004. Dalam penelitiannya, ia mengangkat sebuah judul tentang *"Rubrik Tanya Jawab Islam Sehari-hari Pada Surat Kabar Harian Bangsa (Analisis Isi Rubrik Tanya Jawab Islam Sehari-hari tentang Perkawinan Pada Surat Kabar Harian Bangsa Edisi April – Mei 2004)".* Fokus penelitian yang dikaji adalah mengenai bagaimana kategori penyajian rubrik tanya jawab Islam sehari-hari tentang perkawinan pada surat kabar harian Bangsa edisi April – Mei 2004 ditinjau dari jenis penelitiannya ?. Setelah dilakukan penelitian secara mendalam, Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa berdasarkan isi penelitian tentang rubrik tanya jawab Islam sehari-hari mengenai perkawinan pada surat kabar Harian Bangsa edisi April – Mei 2004, yang kemudian di analisis dengan menggunakan teori analisis bingkai (analisis framing), maka dapat dipahami bahwa kategori penyajian rubrik tanya jawab Islam sehari-hari tentang perkawinan pada surat kabar harian Bangsa edisi April – Mei 2004, ditinjau dari jenis permasalahannya ditemukan bahwa rubrik tanya jawab Islami sehari-hari membahas tentang munakahah (hukum perkawinan) sebanyak 39 % dibandingkan dengan masalah aqidah, akhlak, dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, penelitian yang pernah dilakukan oleh Mahfudhotin, seorang mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2005. Dalam penelitiannya, ia mengangkat judul tentang *"Analisis Isi Kolom Qolbu Surat Kabar Harian Surya Tanggal 14 Oktober – 12 Nopember 2004"*. Fokus penelitian yang dikaji adalah mengenai: 1) Materi atau pesan dakwah apa yang terkandung dalam kolom qolbu surat kabar harian Surya tanggal 14 Oktober-12 Nopember 2004 ?. 2) Kategori materi atau pesan dakwah apa yang sering muncul dalam kolom qolbu surat kabar harian Surya tanggal 14 Oktober-12 Nopember 2004?. Setelah dilakukan penelitian secara mendalam, penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa dari rekapitulasi 24 tema dakwah Aa Gym terlihat perbedaan pada masing-masing tema. Ada yang satu tema hanya mengandung satu kategori, dua kategori dan ada pula yang mengandung tiga kategori sekaligus, yaitu kategori kesalehan individual, kesalehan sosial, dan perbaikan akhlak. Dari keseluruhan muatan tema dakwah Aa Gym tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Terdapat 16,67 % kategori kesalehan individual yang muncul setelah melalui penghitungan sesuai dengan rumus di bab awal, yaitu 12 – 72 indikator. Sementara kesalehan sosial dengan prosentase 13,89 %, yaitu 10 dari keseluruhan indikator. Sedangkan prosentase perbaikan akhlak sebesar 69,44 % dengan 50 dari keseluruhan indikator. 2) Dalam dakwah Aa Gym dapat diketahui bahwa materi dakwah muatan perbaikan akhlak yang sering muncul. Dengan demikian, muatan perbaikan akhlak prosentase kemunculkan kategorinya paling tinggi jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibandingkan dengan dua kategori yang lainnya dari 29 tema yang telah peneliti tentukan.

Ketiga, penelitian yang pernah dilakukan oleh Sujarwo, seorang mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2005. Dalam penelitiannya, ia mengangkat sebuah judul tentang *"Analisis Isi Rubrik Dialog Mualaf Tabloid Nurani Edisi 125 - 138"*. Fokus penelitian yang dikaji adalah mengenai: 1) Bagaimana pesan dakwah pada rubrik dialog mualaf tabloid Nurani edisi 125 – 138, jika dilihat dari cakupan ajaran agama islam ?. 2) Bagaimana pesan dakwah pada rubrik dialog mualaf ini ditampilkan ?. Setelah dilakukan penelitian secara mendalam, penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa: 1) Pesan dakwah yang disajikan dalam rubrik dialog mualaf tabloid Nurani mulai edisi 125 – 138 secara general merupakan representasi dari nilai-nilai atau norma-norma yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Hal itu didasari oleh adanya materi atau isi yang terdapat dalam rubrik dialog mualaf tabloid Nurani mulai edisi 125 – 138 tersebut secara *implisit* (tidak langsung) telah menghapus tentang berbagai problematika hidup di masyarakat dengan menggunakan pendekatan *religi* (keagamaan) yang disarikan dari sumber-sumber hukum agama Islam. Masalah-masalah tersebut misalnya tentang shalat, zakat, puasa, haji, maupun berbagai persoalan fundamental lainnya yang senantiasa melingkupi relung kehidupan masyarakat. 2) Proses penampilan pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik dialog mualaf tabloid Nurani mencerminkan proses dakwah dialogis yang terjadi antara seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penanya *(mad'u)* dengan seorang pengasuh *(da'i)*. Dan proses penyampaian pesan-pesan dakwah tersebut ditempuh dengan menggunakan berbagai macam cara, yaitu: melalui pengiriman surat, melalui telepon maupun dengan mengirim SMS (*Short Messages Service*).

Keempat, penelitian yang pernah dilakukan oleh Farhan, seorang mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2008. Dalam penelitiannya, ia mengangkat sebuah judul tentang *"Analisis Isi Rubrik Konsultasi Sufistik Tabloid Posmo Edisi 444 – 447 Nopember 2007"*. Fokus penelitian yang dikaji adalah mengenai: bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik konsultasi sufistik tabloid Posmo edisi 444–447 Nopember 2007 ?. Setelah dilakukan penelitian secara mendalam, penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik konsultasi sufistik tabloid Posmo mulai edisi 444–447 Nopember 2007 merupakan representasi dari penyampaian pesan dakwah sebagai upaya membumikan nilai-nilai dan norma-norma yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Dalam rubrik konsultasi sufistik tabloid Posmo tersebut secara *implisit* (tidak langsung) mengupas tentang segala problematika hidup di masyarakat dengan menggunakan pendekatan *religi* (keagamaan) yang disarikan dari sumber-sumber hukum agama Islam. Masalah-masalah tersebut misalnya tentang akidah, muamalah, siyasah, jinayah, maupun berbagai persoalan fundamental lainnya yang senantiasa melingkupi relung kehidupan masyarakat yang dikemas dengan menggunakan sajian nilai-nilai sufistik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berpijak pada deskripsi beberapa hasil penelitian terdahulu diatas, terlihat jelas bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dalam tema kajian, yaitu mengenai upaya melakukan anlisis isi terhadap pesan komunikasi yang terdapat dalam surat kabar. Kendati demikian, perbedaan obyek penelitian, fokus penelitian, dan metodologi penelitian-lah yang menegaskan adanya perbedaan antara penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu tersebut diatas. Jika penelitian yang *pertama* dan *kedua* lebih menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metodologi penelitiannya (melibatkan angka-angka dalam hasil penelitiannya), maka dalam penelitian ini tidak akan ditemui hasil penelitiannya dalam bentuk angka. Namun hasil penelitian *ketiga* dan *keempat* tersebut diatas, lebih memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama merupakan penelitian yang berkarakter kualitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif Yaitu suatu jenis penelitian yang bersifat melukiskan realitas sosial yang kompleks yang ada di masyarakat.[47] Jenis penelitian yang digunakkan ialah analisis isi (*content analisis*) merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Disamping itu, pendekatan analisis isi juga dapat digunakan untuk menganilisis semua bentuk komunikasi, antara lain: surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, dan sebagainya. Pendekatan analisis isi digunakkan, misalnya, untuk mengetahui apakah lagu-lagu Indonesia sekarang ini lebih beriorentasi pada cinta dari pada kritik sosial, atau apakah drama yang seringkali muncul di layar televisi akhir-akhir ini lebih mengungkapkan kehidupan 'cengeng' dari pada kehidupan realistis, dan berbagai bentuk isi komunikasi lainnya.[48] Dasar pemikiran peneliti menggunakan jenis penelitian analisis isi sebagai 'pisau' analisis dalam penelitian ini dikarenakkan peneliti ingin mengetahui apakah isi komunikasi yang terdapat dalam rubrik konsultasi mustajab majalah dana sosial (DASA) edisi ke: 8-13 (pebruari-juli) 2008 mengandung

---

[47] Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 38.

[48] Lihat dalam Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, hal. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan-pesan dakwah ataukah tidak. Jika mengandung pesan-pesan dakwah, mengenai permasalahan apakah pesan-pesan dakwah tersebut.

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *content analisis* (analisis isi). Yaitu suatu jenis penelitian yang bersifat melukiskan realitas sosial yang kompleks yang ada di masyarakat.[49] Pertimbangan yang mendasari peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian jenis *content analisis* (analisis isi) dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menggambarkan isi komunikasi yang terdapat dalam rubrik konsultasi mustajab majalah dana sosial (DASA) edisi ke: 8-13 (pebruari-juli) 2008. apakah isi komunikasi yang terdapat dalam rubrik konsultasi mustajab tersebut mengandung pesan-pesan dakwah, mengenai permasalahan apakah pesan-pesan dakwah tersebut.

Sementara itu, teknik analisis data yang digunakkan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Dengan pertimbangan bahwa analisis isi berangkat dari anggapan dasar ilmu-ilmu sosial, dan bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari studi-studi ilmu sosial.[50] Mekanisme analisis data dengan menggunakan tehnik analisis isi ini, antara lain: menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklasifikasi data dengan kriteria-kriteria tertentu, dan melakukan prediksi.[51]

---

[49] Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 38.

[50] Burhan Bungin, "Teknik-teknik Analisis Kualitatif dalam Penelitian Sosial", dalam Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 84.

[51] Burhan Bungin, "*Teknik-teknik Analisis Kualitatif dalam Penelitia Sosial*", hal. 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Unit Analisis

Unit analisis yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini adalah lembaga yang bergerak dalam bidang penerbitan majalah (media cetak), bernama majalah Dasa yang berlokasi di Jl. Jemursari Utara III/9 Surabaya. Fokus yang dikaji adalah bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik konsultasi mustajab majalah Dasa edisi 8 – 13 (Pebruari-Juli) 2008.

C. Tahapan Penelitian

Sebelum peneliti melakukan proses penelitian yang lebih lanjut, maka yang perlu dilakukan peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian guna untuk mengoptimalkan hasil dan kelancaran proses jalannya penelitian. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mencari Tema

Dalam pencarian tema peneliti membaca beberapa rubrik dari pengarang yang berbeda untuk menemukan inspirasi yang kemudian akan dijadikan judul penelitian yang menarik dan aktual sesuai dengan obyek kajian Komunikasi Penyiaran Islam, Konsentrasi Media Cetak dakwah.

2. Menentukan Tema

Setelah membaca dan melakukan kajian yang mendalam dari berbagai media massa, akhirnya peneliti menentukan tema yang dianggap menarik dan relevan dengan konsentrasi media cetak. Tema tersebut adalah "*Analisis Isi Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dana Sosial*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(DASA) al-Jihad Surabaya edisi ke: 8 – 13 (Pebruari-Juli) 2008". Dengan pertimbangan Rubrik judul ini belum pernah diteliti, serta maraknya Rubrik-rubrik religi yang bermunculan akhir-akhir ini.

3. Menentukan Metode Penelitian

Mengingat tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian kali ini adalah mengetahui bagaimana penyampaian pesan dakwah dengan menggunakan teks-teks yang ada pada rubrik tersebut maka peneliti memutuskan menggunakan analisis wacana sebagai metode penelitian.

4. Klasifikasi Data

Dalam penelitian kualitatif non kancah atau penelitian kualitatif non lapangan, tidak perlu dilakukan pengumpulan data karena memang data sudah tersedia dalam obyek yang dijadikan penelitian. Dalam penelitiuan kali ini berupa Rubrik yang berjudul "Konsultasi Mustajab" untuk itu yang perlu di dilakukan adalah melakukan klasifikasi data dimana data yang sudah tersedia yang berupa teks tertulis dalam sebuah rubrik yang berjudul "Konsultasi Mustajab" tersebut, dikelompokkan dan dipilih untuk diidentifikasi selanjutnya dijadikan fokus penelitian.

Di dalam rubrik "Konsultasi Mustajab" terdiri dari beberapa tema yang tidak mungkin kesemua tema tersebut diambil untuk dijadikan fokus penelitian karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti, untuk itu klasifikasi data sangat perlu dilakukan untuk memudahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti melakukan analisis data tersebut, klasifikasi juga dilakukan untuk memilih data mana yang perlu untuk digunakan atau tidak.

5. Analisis Data

Dalam hal ini, penulis melakukan uraian terperinci dari data yang diperoleh, kemudian direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal terpenting saja, kemudian data itu dikaji lebih mendalam untuk diketahui makna yang terdapat dalam data tersebut. Untuk mengetahui makna dari suatu data tersebut, maka hal yang perlu diperhatikan mencatat tema, hubungan, persamaan, dan lain-lain. Setelah mengetahui maknanya maka akan ditarik suatu kesimpulan. Dan kesimpulannya bersifat eksploratif selama penelitian berlangsung.

Karena dalam penelitian kali ini yang menjadi fokus utamanya adalah media massa khususnya media cetak yang merupakan hasil kontribusi seorang penulis yang diungkap melalui bahasa tulis. Dari setiap rangkaian teks hasil tulisan seorang penulis tersebut selalu mempunyai arti mau diarahkan kemana teks tersebut.

Untuk melakukan proses penelitian diatas maka penulis menggunakan desain oprasional analisis wacana yang menggunakan pendekatan teun Van Dijk.

Agar lebih memudahkan dalam menjelaskan struktur dan mengetahui bagaimana suatu teks diproduksi maka, Teun Van Dijk membagi teks menjadi tiga tingkatan, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Struktur makro adalah merupakan makna global atau umum suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik suatu teks.
b. Super struktur adalah kerangka suatu teks. Bagaimana struktur dan elemen itu disusun dalam suatu teks secara utuh.
c. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat yang dipakai dan lain sebagainya.

Dan untuk memperoleh gambaran terkait elemen-elemen struktur wacana tersebut, maka Van Dijk mengemukakan enam struktur, yaitu:

1) Tematik

Teun Van Dijk mendefinisikan topic sebagai struktur makro, dari topik kita akan dapat mengetahui masalah dan tindakan yang diambil, atau pendapat dapat diamati pada struktur makro dari suatu wacana.

2) Skematik

Kalau topik menunjukkan makna umum dari suatu wacana, maka struktur skematik atau super struktur mengambarkan bentuk umum dari suatu teks. Dengan kata lain, struktur skematik memberi tekanan pada bagian mana yang didahulukan dan bagian mana yang bisa dikemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

3) Semantik

Yang penting dalam analisis wacana adalah makna yang ditunjukkan oleh struktur teks. Dalam pengertian umum, semantic

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Kalau studi linguistik konvensional, makna kata dihubungkan dengan arti yang terdapat di kamus, sedang analisis wacana makna kata adalah praktek yang ingin dikomunikasiakan sebagai strategi. Dengan kata lain semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting struktur wacana, akan tetapi mengiring kea rah tertentu dari suatu peristiwa. Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal, yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks.

4) Sintaksis

Strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan negatif juga bisa menggunakan sintaksis seperti pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori siantaksis yang spesifik, pemakaian kalimat aktif dan pasif

Pemakaian koherensi dalam level semantik ini adalah pertalian atau jalinan antar kata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan memakai koherensi. Bisa juga melalui hubungan sebab akibat dengan melihat kata hubung yang dipakai untuk menghubungkan fakta.

5) Stilistik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pusat perhatian stilistik adalah pada style yaitu cara yang digunakan seseorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Apa yang disebut gaya bahasa sesungguhnya terdapat dalam segala ragam bahasa, ragam lisan, dan ragam tulisan, ragam non sastra dan ragam sastra. Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan leksikal, ragam kalimat, majas dan citraan, pola rima, matra yang digunakan seseorang sastrawan yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

6) Retoris

Strategi dalam level retoris ini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele. Retoris mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu akan disampaikan kepada khalayak. Pemakaiannya, diantaranya dengan menggunakan gaya repetisi (pengulangan), alitrasi (pemakaian kata-kata yang permulaannya sama bunyinya seperti sajak, sabagai suatu strategi untuk menarik perhatian, atau menekan sisi tertentu agar diperhatikan oleh khalayak). Dalam teks ini ditampilkan dengan penggambaran detail berbagai hal yang ingin ditonjolkan.[52]

---

[52] Alex Sobur, *Analisis Teks Media,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal 75-84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Menarik Kesimpulan

Setelah melakukan beberapa tahapan didalam penelitian, tiba pada saatnya pada tahapan yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dari penelitian yang telah kita lakukan. Kesimpulan berisi tentang hasil dari penelitian yang telah kita lakukan.[53]

[53] Alex Sobur, *Analisis Teks Media* .....hal 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Subyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Majalah Dasa

Pada bulan Mei 2007, majalah Dasa diterbitkan pertama kali, penerbitan majalah Dasa dimaksudkan untuk meneruskan perjuangan Kanjeng Sunan Kalijaga, yang berdakwah dengan menggunakan langgam-langgam Jawa. Di samping itu, majalah Dasa diharapkan mampu menjadi jembatan atau wadah bagi kalangan hartawan untuk menyedahkan sebagian harta nya untuk anak yatim piatu dan kalangan agamis.

Menitik sejarah yang melatar belakangi berdirinya majalah Dasa, yaitu Berawal dari inisiatif para pengurus Yayasan al-Jihad –diwakili oleh H. Nasir, Ustadz Yahya Aziz, M.Pdi, Faizin, S.Pdi, H.A. Murtadlo- yang mengadakan *study comparative* ke Yayasan Dana Sosial Al-Falah pada awal pekan April 2007, terkait pengolaan majalah donatur Al-Falah yang terbit setiap bulan. Maka pengurus Yayasan memutuskan untuk membentuk kepengurusan, dari kalangan santri, yang menangani pengolaan majalah yang akan dikhususkan bagi para donatur Al-Jihad.

Sekitar pekan kedua dilakukan *verifikasi*. Yang hasilnya, terpilihlah beberapa santri putra dan putri, yang kemudian dijadikan sebagai pengurus majalah Dasa yang Pertama (awal berdiri). Adapun Nama-nama santri tersebut sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pimpinan umum : Faizin, S.Pdi, Pimpinan Redaksi : Farhan, Sekretaris : Mastur Hasin, Bendahara : Ruhaiman, staff Redaksi : Safiqul Anam, Nur Aini, Gita Anggraini, Nur Mazidah, Anwar Zen, Syifa'ul Ummah, Hidatullah.R, Salamun Musthofa. Lay Outer : Hasan Ali Murtadlo, Fotografer : Lukman Kumara, Distribusi : M. Syaikhoni Lutfi.

Adapun staff ahli meliputi: H. Nasir, S.E, H. Mardjono, BA, Drs. Yahya Aziz, M.Pdi, Moch. Ikhwan, S.S, M.Si.

Sedangkan jajaran Pembina adalah: Drs. KH. Moch. Imam Chambali, Hj. Luluk Chumaidah, S.H, Drs. H. Syukron Djazilan Badri, M.Ag, H. Abdullah Suwaji, Drs. H. Miftakhul Huda, H. Saiful Djazil, M.Ag, Drs. H. Ilhamullah Sumarkan.F, M.Ag

Setelah mendapatkan persetujuan dari Pembina dan ketua yayasan, akhirnya pengurus majalah mengadakan pertemuan yang dinamakan Rapat perdana. Rapat perdana adalah perkenalan pengurus majalah yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 25 April 2007 sekitar pukul: 19.30 Wib di lantai II Kantor yayasan. Selain *ta'aruf* antar pengurus, pimpinan umum mengadakan penjelasan tentang tujuan dan bidang garap majalah, terutama terkait nama dan *motto* majalah tersebut.

Tujuan majalah adalah "untuk mengumpulkan dana umat Islam, untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) anak yatim piatu, pendidikan dan dakwah sosial umat Islam". Sedangkan bidang garap majalah Dasa adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. memberikan santunan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yatim piatu
b. meningkatkan kualitas pendidikan yatim piatu
c. merealisasikan dakwah-sosial Islamiyah

Sedangkan mengenai nama, nama "Dasa" mempunyai makna filosofis yang dalam. Secara *harfiyah* "Dasa" memiliki dua pengertian, yaitu sebagai berikut:

a. lafadz "Dasa" dalam bahasa arab terdiri dari dua suku kata yaitu *Dal* dan *Syin*. Huruf *Dal* dalam urutan Hijaiyah menempati pada posisi ke-8, yang dapat dikorelasikan dengan usia PPM Al-Jihad yang telah berumur 8 tahun sampai 22 maret 2007.
b. Huruf *Syin* dalam urutan Hijaiyah menempati posisi ke-12 setelah huruf ke-11 yaitu *Zai/Za'*. Dapat dipahami bahwa Yayasan Al-Jihad yang telah berdiri sejak 23 juli 1996 akan berusia 11 tahun pada 23 juli 2007.

Secara *maknawi* "Dasa" juga dapat difahami sebagai *akronim* dari dana sosial Al-Jihad Surabaya. Karena memang majalah tersebut dimaksudkan bagi para donatur yang menyumbangkan dana untuk kesejahtraan yatim piatu dan pengembangan Al-Jihad.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun *motto* dari majalah "Dasa" adalah *Mitra dan pemberdaya Keluarga Anda*. Setelah dikonsultasikan pada pengasuh, akhirnya motto diganti menjadi: *Menuju Keluarga Barokah.*[64]

2. Susunan Organisasi Majalah Dasa

Dalam upaya melakukan aktivitas organisasi –yang bergerak dalam dunia pers- secara profesional, pihak majalah Dasa telah menyusun dan melakukan pembagian kerja (*job description*) secara jelas. Hal itu dilakukan dengan tujuan untuk menghindari adanya *over lapping* (tumpang tindih) antar komponen organisasi dalam upaya melakukan tugas. Disamping itu, juga bertujuan memperjelas jalur koordinasi antar komponen organisasi, sehingga dapat diketahui dengan jelas tugas dan kewajiban masing-masing komponen organisasi. Berikut ini adalah susunan kepengurusan yang ada di dalam Majalah Dasa, antara lain terdiri-dari:

Perusahaan Penerbit	: Yayasan Al-Jihad Surabaya
Pembina	: Drs. KH. Moch. Imam Chambali
	Hj. Luluk Chumaidah, SH
	Drs. KH. M. Syukron Jazilan Badri, M.Ag
	H. Abdullah Suwadji
	H. Miftahul Huda, S.Ag
	Drs. H. Saiful Jazil, M.Ag
	Drs. H. Ilhamullah Sumarkhan F. M.Ag

[64] Untuk lebih jelasnya, lihat Sejarah singkat majalah Dasa Al-Jihad di pondok PPM Al-Jihad Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Staf Ahli	: H. Nasir, SE
Pimpinan Dasa	: Faizin, S. Pd.I
Sekretaris	: Salamun Musthofa
Bendahara	: Moh. Ali Hasan, S. Pd. I
Pimpinan Majalah	: Farhan
Pimpinan Redaksi	: Nur Mazidah
Staf Redaksi	: Anwar Zen
	Laila Muniroh
	Evi Maria Ulfa
Layouter	: Ed. Murtadlo
Fotografer	: Lukman Kumara
Distributor	: Moh. Saikhoni Lutfi.[65]

3. Materi Atau Isi Rubrik Majalah Dasa

Sebagai sebuah media massa (media cetak) yang berorientasi pada pembentukan jiwa spiritualis dengan lebih menyajikan berbagai informasi *religius* yang terjadi di masyarakat yang bersifat mendidik dan menghibur, sampai saat ini majalah Dasa –menurut asumsi peneliti- masih tetap *concern* dan konsisten dengan visi dan misinya dalam upaya memberikan terapi jiwa dan sosial guna meminimalisir kerusakan moral yang terjadi di masyarakat. Berikut ini akan peneliti paparkan secara general materi atau isi yang disajikan dalam majalah Dasa, yakni terdiri dari berbagai informasi yang berkaitan tentang:

[65] Untuk lebih jelasnya, lihat disetiap penerbitan majalah dasa dari edisi ke 8-13 (pebruari-juli) 2008, hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Rubrik Pribadi Muslim

Pada segmen ini, majalah Dasa menyajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan kepribadian seorang muslim sehari-hari baik hubungannya dengan Allah (*hablum minaAllah*) maupun hubungannya dengan sesama manusia (*hablum minan An-Nas*), agar membentuk pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Segmen pribadi muslim ini diberikan dan diasuh oleh Drs. KH. Moch. Imam Chambali (Pengasuh PPM.Al-Jihad Surabaya) yang mempunyai integritas keilmuan agama Islam yang mampu memberikan pemahaman tentang dunia Islam yang baik kepada masyarakat. Misalnya selalu belajar bersyukur, kasih sayang perekat ukhuwah, kemuliyaan bukanlah '*Kun Fayakun*', tetap sederhana di zaman modern, sederhanalah seperti Rosulullah SAW, menanamkan sifat *Qonaah* dan bersifat *Qonaah* sesuai porsi.

b. Rubrik Keluarga Samarah

Pada segmen ini, majalah Dasa menyajikan informasi yang berkaitan dengan masalah-masalah keluarga yang menggambarkan bagaimana menjadikan keluarga harmonis, terapkan sabar dalam keluarga, syukur, tetap jernih dikala diuji dengan cobaan, teropong Islam dalam memilih pasangan hidup, mendidik anak dengan kasih sayang dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Rubrik Kesehatan

Pada segmen ini, majalah Dasa menyajikan berbagai informasi tentang bagaimana menjaga kesehatan. Misalnya akibat sebatang rokok, keistimewaan buah apel, jaga rahim dengan kurma, dahsyatnya pengaruh cinta terhadap kesehatan, bayi cerdas berkat murottal, manfaat buah kurma dan lain sebagainya.

d. Rubrik Uswah

Pada segmen ini, majalah Dasa menyajikan informasi tentang tauladan atau contoh yang baik yang diajarkan Rosulullah SAW kepada umat-Nya. Dalam rubrik ini, pihak majalah Dasa memaparkan tentang sifat-sifat baik yang dimiliki Rosulullah SAW dan Khulafaur Rosidin (pemimpin umat Islam setelah nabi wafat), asal penciptaan manusia, sifat *Qonaah* Hakim bin Hazam, al-Qur'an dan Zaid bin Tsabit dan sebagainya.

e. Rubrik Mustajab

Pada segmen ini, majalah Dasa menyajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan fenomena-fenomena sosial yang menggambarkan tentang berbagai macam problematika hidup yang dihadapi oleh masyarakat dengan cara menulis persoalan yang dihadapi yang kemudian mengkonsultasikan-nya atau mengirim surat kepada pihak majalah Dasa, yang hal ini diasuh oleh 3 orang Pegasuh yaitu Drs. H. Saiful Djazil, M.Ag, Drs. H. Ilhamullah Sumarkan F, M.Ag dan Drs. KH. M. Syukron Djazilan Badri M.Ag, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahas tentang masalah-masalah tauhid maupun hal-hal lainnya yang berkaitan dengan dunia Islam serta berbagai problematika hidup sehari-hari yang mengarah pada pemenuhan ketenangan batin pembaca.

f. Rubrik cermin diri

Pada segmen ini, majalah Dasa menyajikan materi tentang cerita atau peristiwa lucu berhikmah, seperti: tukang becak dan turis inggris, anak haram dan sebagainya. Yang bertujuan untuk memberikan pemahaman secara lebih mendalam tentang keagungan sang pencipta.

g. Rubrik Serba-serbi

Pada segmen ini, majalah Dasa menyajikan materi tentang prestasi yang dimiliki oleh anak yatim piatu putra putri Al-Jihad, Prestasi santri mahasiswa mahasiswi Al-Jihad dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan di yayasan Al-Jihad Surabaya.

h. Rubrik Galeri

Pada segmen ini, majalah Dasa menyajikan materi tentang foto-foto kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan di Yayasan Al-Jihad, baik kegiatan yang diadakan oleh santri maupun kegiatan yang yang diadakan oleh pengurus yayasan A-Jihad Surabaya.

i. Rubrik Teropong

Pada segmen ini, majalah Dasa menyajikan materi tentang kegiatan yang dilakukan satu bulan sekali yaitu *pengajian malam*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minggu pahing atau biasa yang disebut *Zikir Rohmatan Lil 'alamin* yang diadakan oleh pengurus yayasan Al-Jihad Surabaya.

j. Rubrik Doku

Pada segmen ini, majalah Dasa menyajikan materi tentang Doa-doa sehari-hari, seperti doa diberi kesabaran dan ketetapan iman, doa ketika melihat orang ditimpa musibah dan juga berisi tentang berita duka (orang yang meninggal dunia).[66]

k. Rubrik Donatur Insidentil

Pada segmen ini, majalah Dasa menyajikan materi tentang Daftar nama-nama Donatur, alamatnya dan nominal sumbangan yang di keluarkan.

l. Rubrik Aqiqoh

Pada segmen ini, majalah Dasa menyajikan materi tentang Nama-nama dan alamatnya jamaah yang *Aqiqoh* di yayasan al-jihad Surabaya.[67]

4. Lokasi Pendistribusian Majalah Dasa

Dari awal penerbitannya hingga sekarang, majalah Dasa telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari bertambahnya jumlah donatur dana sosial per-edisi (bulan) dan jumlah jamaah yang Aqiqoh di yayasan al-jihad Surabaya. Berikut ini akan peneliti gambarkan mengenai rincian yang menjadi sasaran

---

[66] Untuk lebih jelasnya, Lihat Panduan Materi Keredaksian majalah Dasa Al-Jihad dan setiap penerbitan majalah Dasa di PPM Al-Jihad Surabaya.

[67] Untuk lebih jelasnya, Lihat setiap penerbitan majalah Dasa dari edisi ke: 8-13 (pebruari-juli) 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendistribusian majalah Dasa melalui Donatur al-jihad dan jamaah yang Aqiqoh yang dilihat menurut edisi ke 8 sampai 13 (pebruari-juli) 2008 :

a. Jumlah Donatur dana sosial (Dasa) dilihat dari per-edisinya:

Edisi ke 8 / Pebruari 2008)	:	9	Orang
Edisi ke 9 / Maret 2009)	:	29	Orang
Edisi ke 10 / April 2008)	:	63	Orang
Edisi ke 11 / Mei 2008)	:	64	Orang
Edisi ke 12 / Juni 2008)	:	30	Orang
Edisi ke 13 / Juli 2008)	:	49	Orang

b. Jumlah jamaah yang Aqiqoh di yayasan Al-jihad dilihat dari per-edisinya:

Edisi ke 8 / Pebruari 2008)	:	24	Orang
Edisi ke 9 / Maret 2009)	:	21	Orang
Edisi ke 10 / April 2008)	:	-	Orang
Edisi ke 11 / Mei 2008)	:	29	Orang
Edisi ke 12 / Juni 2008)	:	30	Orang
Edisi ke 13 / Juli 2008)	:	31	Orang.[68]

5. Profil Pembaca Majalah Dasa

Untuk mengetahui sampai sejauh mana *atensi* atau respon yang diberikan oleh anggota masyarakat terhadap majalah Dasa, pihak majalah Dasa telah melakukan *polling* terhadap para pembaca setianya yang dibagi menjadi 3 golongan, yakni antara lain ditinjau dari segi:

---

[68] Untuk lebih jelasnya, Lihat setiap penerbitan majalah Dasa dari edisi ke: 8-13 (pebruari-juli) 2008. hal. 13-14 dan 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pekejaan	**Prosentase**
Ibu rumah tangga	5 %
Pelajar	21 %
Masyarakat umum	35 %
Pegawai / pejabat	14 %
Pengusaha / profesi	25 % +
Total	100 %
Jenis Kelamin	
Perempuan	61 %
Laki-laki	39 % +
Total	100 %
Pendidikan	
Akademi	11 %
Perguruan tinggi	16 %
Sekolah Menengah	4 %
Sarjana	10 %
Umum	59 % +
Total	100 %[69]

6. Iklan Majalah Dasa

Di samping menyajikan informasi *religius* dan mengenai kebutuhan batin ditengah masyarakat, pihak majalah Dasa juga menyajikan berbagai macam iklan tentang produk-produk yang berharga

[69] Data tersebut di atas diproleh dari wawancara kepada Pimpinan majalah, yaitu Farhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berguna bagi masyarakat. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar terjadi hubungan yang *simbiotik* (saling menguntungkan) antara pihak majalah Dasa dengan para pengusaha (lembaga) yang memproduksi barang-barang tersebut. Di samping itu, juga bertujuan untuk menambah pemasukan – dalam hal keuangan- bagi pihak majalah Dasa. Sedangkan kantor pemasangan iklan sendiri disediakkan di Jalan Jemursari Utara III/9 Surabaya atau melalui tel. 031-8433100 atau HP. 085731505519, 085230478569.[70]

7. Produk Iklan Majalah Dasa

Sampai saat ini, Majalah Dasa di samping menyajikan berbagai informasi aktual yang terjadi di tengah-tengah relung kehidupan masyarakat, di dalam majalah Dasa juga disajikan berbagai macam iklan yang layak untuk di konsumsi oleh masyarakat, khususnya kaum muslimin. Iklan-iklan tersebut antara lain:

a. Iklan Obat-obatan atau Apotik
b. Iklan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)
c. Iklan penjualan Bantal, Guling dan Kasur yang berkualitas
d. Iklan Group sholawat dan Qosidah Modern
e. Iklan Daster dan Batik Favorit dengan kualitas super dan harga terjangkau.[71]

---

[70] Untuk lebih jelasnya, Lihat setiap penerbitan majalah Dasa dari edisi ke: 8-13 (pebruari-juli) 2008. hal. 19.

[71] Untuk lebih jelasnya, Lihat setiap penerbitan majalah Dasa dari edisi ke: 8-13 (pebruari-juli) 2008. hal. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Kegiatan-kegiatan Majalah Dasa

Dalam upaya mewujudkan eksistensi dan langkah untuk mencapai visi dan misi organisasi, pihak majalah Dasa tidak hanya sebatas menjadi *flatform* organisasinya sebagai media informasi yang menyajikan berbagai informasi religius yang mengandung unsur-unsur dakwah kepada masyarakat. Tetapi pihak majalah Dasa juga melakukan berbagai terobosan yang menunjukan sikap *inklusif* (terbuka) kepada masyarakat. Hal itu diwujudkan dalam bentuk melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat menambah penetahuan masyarakat tentang nilai-nilai agama Islam yang luhur, terutama dalam hal kebutuhan spiritualitas, juga dimaksudkan untuk mempererat ukhuwah Islamiyah antara pihak majalah Dasa dengan anggota masyarakat yang menjadi pembaca setia majalah Dasa khususnya, maupun anggota masyarakat secara keseluruhan. Kegiatan-kegiatan yang pernah diadakan oleh pihak majalah Dasa dengan pembaca setianya antara lain berupa:

a. Riwas, yaitu kegiatan *ziarah* wali lima tepatnya hari sabtu, tanggal 12 Mei 2008 yang di bimbing oleh Ustadz Moch. Ikhwan S.S, Salah seorang Ustadz di panti Asuhan Yatim piatu Al-Jihad Surabaya.
b. Ikut turut serta mensukseskan acara pengajian *Rokhmatan Lil 'alamin* setiap malam minggu pahing yang diasuh oleh Drs. KH. Moh. Imam Chambali yang diadakan oleh pengurus yayasan Al-Jihad Surabaya.
c. Ikut serta dalam Gebyar Milad ke 10 Pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad Surabaya, tepatnya pada hari sabtu dan ahad tanggal 12-13 April

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2008 yang bentuk kegiatannya Festival rebana klasik plus electon se-Jawa Timur dan puncak acaranya adalah pengajian akbar yang menghadirkan penceramah agama KH. Ma'ruf Islamuddin dan Musiknya dari Sragen Jawa Tengah.[72]

9. Sekilas Biografi Nara Sumber Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa

Nara sumber rubrik konsultasi mustajab di majalah Dasa ada 3, yaitu: 1). Drs. H. Saiful Djazil, M.Ag

2). Drs. H. Ilhamullah Sumarkhan F, M.Ag

3). Drs. H. Moh. Syukron Jazilan Badri, M.Ag

Pertama, Beliau adalah Drs. H. Saiful Jazil, M.Ag. Beliau lahir di Lamongan pada tanggal 12 Desember 1969. Sejak kecil beliau sekolah di Madrasah Lamongan pada tahun 1982, kemudian beliau melanjutkan sekolahnya di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Lamongan pada tahun 1985, setelah itu beliau melanjutkan studinya di PGAN Mojokerto pada tahun 1988.

Setelah *study*-nya tamat (selesai), Beliau melanjutkan di PGAN Mojokerto, setelah itu beliau melanjutkan S1 nya di IAIN Sunan Ampel Surabaya di Fakultas Tarbiyah, kemudian setelah selesai, Beliau melanjutkan *studi* S2 nya di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta hingga tahun 1996 dan kemudian S3 nya beliau lanjutkan di IAIN Sunan Ampel

[72] Hasil wawancara dengan bapak Faizin S.Pdi (Pimpinan Majalah Dasa), pada tanggal 06 Mei 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya pada tahun 2007 sampai sekarang belum selesai karena tinggal mengerjakan disertasinya.

Dalam mempelajari dan mendalami ilmu agama Islam, Beliau belajar di pondok pesantren Al-Hikmah yang berada di Porwoasri Kediri pada tahun 1982 dan kemudian Beliau perdalam lagi dengan melanjutkan studi di pondok pesantren Tebuireng Jombang pada tahun 1985 (selama 1 tahun), setelah itu beliau melanjutkan mondoknya di pondok pesantren Nurul Hikmah di Mojokerto pada tahun 1985 sampai 1988 (selama 3 tahun).

Beberapa jabatan (pengabdian) yang beliau lakukan atau sampai saat ini masih ditekuni, antara lain:

a. Dosen Fakultas Tarbiyah di IAIN Sunan Ampel Surabaya
b. Direktorat Pendidikan Yayasan Al-Jihad Surabaya
c. Salah satu pengasuh di pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad Surabaya.[73]

Drs. H. Saiful Jazil, M.Ag juga menjadi nara sumber konsultasi mustajab majalah Dasa. Selain itu juga sering menemani Drs. KH. M. Imam Chambali menjadi pembicara dalam pengajian "*Cangkru'an Qolbu*" Yang di tayangkan di JTV (salah satu TV swasta milik Group Jawa Pos).[74]

Kedua, Beliau adalah Drs. H. Ilhamullah Sumarkhan. F. M.Ag, beliau lahir di Gresik pada tanggal 10 Agustus 1964. sejak kecil Beliau

---

[73] Hasil Wawancara dengan bapak Drs. H. Saiful Djazil, M.Ag (pengasuh Rubrik konsultasi Mustajab), pada tanggal 06 Mei 2009.

[74] Hasil Wawancara dengan bapak Drs. KH. M.Imam Chmbali (pengasuh PPM Al-Jihad dan Pengasuh pengajian cangkru'an Qolbu JTV), pada tanggal 07 Mei 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah di Mi Matlabul Huda yang ada di desa Dukun kabupaten Gresik, setelah beliau lulus dari MI Matlabul Huda beliau melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA) yang dua-duanya ada di pondok pesantren Ihya'ul Ulum Desa Dukun kabupaten Gresik , setelah beliau lulus beliau melanjutkan *studi*-nya di Diploma Bahasa Arab yang ada di IAIN Sunan Ampel Surabaya, setelah *studi*-nya berakhir. beliau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu S1 dan S2 atau Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Dalam mempelajari dan mendalami ilmu agama Islam, Beliau belajar di pondok pesantren Ihya'ul Ulum yang ada di desa Dukun kabupaten Gresik selama 6 Tahun. Diantara karya ilmiyah beliau, yang pernah beliau buat adalah:

1. Nilai *balaghoh* "*Al-Tasybih*" dalam al-Qur'an
2. Bersikap ideal dalam al-Qur'an
3. Konsep *Al-Qalb* dalam al-Qur'an.

Beberapa jabatan (pengabdian) yang beliau lakukan atau sampai saat ini masih ditekuni, antara lain:

1. Dosen fakultas syari'ah IAIN sunan ampel Surabaya
2. Pengasuh pengajian setiap sabtu pagi di radio el-Viktor Surabaya
3. Pengasuh pengajian di radio kota FM Surabaya setiap hari kamis malam jum'at.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Direktorat Pendidikan Yayasan Al-Jihad Surabaya.[75]

Ketiga, Beliau adalah Drs. H. Moh. Syukron Djazilan Badri, M.Ag, beliau lahir di Nganjuk pada tanggal 07 september 1969. sejak kecil beliau sekolah di SD Kertosono dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kertosono-Nganjuk lulus pada tahun 1981, setelah lulus beliau melanjutkan *studi*-Nya di Madarasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Diniah pada tahun 1981 sampai 1987 (selama 6 tahun), dan setelah lulus tahun 1987 beliau melanjutkan *studi*-Nya di PGAN Kediri hingga tahun 1990. setelah lulus dari PGAN Kediri, beliau melanjutkan studi S1 nya di IAIN Sunan Ampel Surabaya sampai selesai pada tahun 1994, kemudian setelah lulus dari S1, Beliau melanjutkan kuliah S2 nya di IAIN Sunan Ampel juga dan lulus pada tahun 2004.

Dalam mempelajari dan mendalami ilmu agama Islam, Beliau belajar di pondok pesantren Darus Salam di Desa Krempyang-Tanjung Anom- Nganjuk Selama 7 tahun, kemudian di melanjutkan mondoknya di Pondok Pesantren Salafiyah-Bandar Kidul-Kediri selama 3 Tahun.

Beberapa jabatan (pengabdian) yang beliau lakukan atau sampai saat ini masih ditekuni, antara lain:

a. Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya
b. Ketua Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) "Briyan Makkah"
c. Pembina Majalah Dasa atau Direktur Dana Sosial Al-Jihad
d. Pengurus Wilayah Nahdlotul Ulama' (PWNU) Jawa Timur

---

[75] Hasil Wawancara dengan bapak Drs. H. M. Ilhamullah Sumarkan, M.Ag (pengasuh Rubrik konsultasi Mustajab), pada tanggal 08 Mei 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pengasuh acara "*Bengkel Hati*" di Radio El-Viktor Surabaya

f. Pengasuh pengajian "*As-Salam*" di Televisi Ripublik Indonesia Jawa Timur (TVRI - Jawa Timur).[76]

B. Penyajian Data

- Pesan Dakwah, Analisis Data dan Proses Penampilan Pesan Dakwah yang Terdapat Pada Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa Edisi ke 8 – 13 (Pebruari – Juli 2008)

a. Edisi ke 8 (Februari 2008)

1) Pertanyaan Bagian I Edisi ke 8

Pada edisi ini, berisi pembahasan tentang permasalahan Rumah tangga yaitu Suami Kurang Perhatian Pada Istri. Dalam kaitannya dengan pembahasan tersebut, seorang ibu rumah tangga yang bernama ibu Mar'atus mengajukan sebuah pertanyaan kepada pengasuh kenapa suami saya kurang perhatian pada istri semua itu terjadi setelah istri nya melahirkan anak ke dua, suaminya mulai berubah sikap pada istrinya. Menyikapi pertanyaan tersebut, Pengasuh menegaskan bahwa memang dalam membina rumah tangga pasti terdapat pasang surut seperti rumah tangga yang ibu dan bapak jalani, hal itu merupakan suatu yang wajar karena setiap rumah tangga pasti pernah mengalaminya tak terkecuali rumah tangga ibu, bahkan Rosulullah SAW pernah mengalaminya juga. Ini adalah ujian dari Allah SWT. Dan kita berlindung kepadanya dari

[76] Hasil Wawancara dengan bapak Drs. H. M. Syukron Djazilan Badri, M.Ag (pengasuh Rubrik konsultasi Mustajab), pada tanggal 06 Mei 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

godaan syetan yang terkutuk. Sabar itulah kuncinya dan lakukanlah *intropeksi* diri, melakukan *intropeksi* adalah penting untuk dilakukan, apakah terdapat kewajiban istri yang belum istri penuhi, sehingga menimbulkan reaksi yang sama oleh sang suami, yakni tidak memenuhi kewajibannya sebagai seorang suami. Selanjutnya, kembangkanlah komunikasi dari hati ke hati, minta masukan, mungkin ada sesuatu yang ingin disampaikan oleh sang suami pada istrinya dan dari komunikasi tersebut pula sang istri dapat menyampaikan unek-uneknya pada sang suami. Selain *ikhtiar* lahir yang dilakukan diatas, sebagai ikhtiar batinnya hendaklah selalu menyerahkan semuanya pada Allah SWT. Mohon petunjuk, pertolongan dan perlindungan dari godaan syetan. Dan hendaknya kita niatkan dalam membina rumah tangga sebagai ibadah dalam meraih ridho Allah SWT.[77]

2) Pertanyaan Bagian II Edisi ke 8

Pada edisi ini, pengasuh menerima sebuah permasalahan yang diajukan oleh seorang bapak yang bernama Suparno. Pertanyaan yang diajukan oleh seorang bapak tersebut adalah mengenai memberikan ucapan selamat natal pada umat kristiani (Kristen). Si penanya meminta penjelasan lebih tentang apa hukumnya memberikan ucapan selamat natal saat hari perayaan natal pada umat Kristen. Menanggapi pertanyaan tersebut, Pengasuh menjawab

[77] Untuk bahan perbandingan, Lihat dalam Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa edisi ke 8, Februari 2008, hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa banyak perbedaan pendapat terkait hukum memberikan ucapan selamat pada umat agama lain khususnya Kristen, ada yang mengharamkan sebagaimana berikut: Berkenaan dengan fatwa Syeikh Al-'Ustaimin, dalam kitab *Majma' Fatawa Fadlilah Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih*, disebutkan bahwa: memberi selamat kepada mereka yang merayakan hari raya agama mereka hukumnya haram, sama saja apakah terhadap mereka (orang-orang kafir) yang terlibat bisnis dengan seseorang muslim atau tidak. Jadi, jika mereka memberi selamat kepada kita dengan ucapan selamat hari raya mereka, kita dilarang menjawabnya, karena itu bukan hari raya kita, dan hari raya mereka tidaklah diridhoi Allah SWT. Hal itu merupakan salah satu yang diada-adakan (*bid'ah*) dalam agama mereka, atau hal itu syari'atnya tapi telah dihapuskan oleh agama islam sejak diutusnya nabi Muhammad SAW, untuk seluruh manusia sampai akhir zaman. Selanjutnya dengan fatwa ibnul Qoyyim dalam kitabnya *Ahkamu Dzimmah beliau berkata*, "Adapun mengucapkan selamat berkenaan dengan syi'ar-syi'ar kekufuran yang khusus bagi mereka adalah haram menurut kesepakatan para ulama'. Alasannya, karena hal tersebut mengandung persetujuan terhadap syi'ar-syi'ar kekufuran yang mereka lakukan". Selain pendapat yang mengharamkan tersebut, ada pendapat yang tidak mengharamkan salah satunya Dr. Yusuf Al-Qardawi, bagi beliau merayakan hari besar agama adalah hak masing-masing agama selama tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merugikan agama lain. Dan termasuk hak tiap agama memberikan penghormatan (*tahni'ah)* saat perayaan agama lainnya. Memberikan penghormatan tersebut merupakan perbuatan yang baik (*al-birr*). Namun, apabila seorang muslim ikut dalam *ritual* dan perayaan agama tersebut maka tidak diperbolehkan dan hukumnya haram.[78]

b. Edisi Ke 9 (Maret 2008)

1). Pertanyaan Bagian I Edisi Ke 9

Pada edisi ini, pengasuh menerima sebuah permasalahan yang diajukan oleh seorang pengajar sebuah sekolah swasta di Surabaya yang bernama Fidin. Pertanyaan yang diajukan adalah mengenai keraguan ketika ingin memutuskan untuk menikah, mengingat umur dia sudah 27 tahun beban dan tanggung jawab (kesibukannya dalam bekerja) yang mengharuskan menikah, sedangkan dia takut apabila mau melangsungkan pernikahan. Menyikapi pertanyaan tersebut, Pengasuh menegaskan bahwa melihat umur dan kemampuannya, dia sebenarnya sudah layak untuk melangsungkan pernikahan. Namun, keinginan tersebut terhalang dikarenakkan beban dan tanggung jawab tempat anda membantu. Selanjutnya nara sumber mengungkapkan bahwasanya, kekhawatiran yang dia rasakan memang wajar adanya dan dapat dimengerti. Namun, jika kita mengingat janji Allah SWT kepada hambanya yang akan mewujudkan setengah Dien itu karenanya maka Allah SWT akan

[78] Untuk bahan perbandingan, Lihat dalam Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa edisi ke 8, Februari 2008, hal. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencukupi bahkan menambah rizki bagi mereka yang mau menikah karena-Nya. Dengan demikian, keikut sertaan anda dalam lembaga sosial tersebut bukanlah suatu halangan tersndiri dalam mewujudkan keinginan anda untuk menikah. Maka dari itu tidak perlu ragu karenanya. Jadi menurut pengasuh, persiapkan pernikahan itu dengan benar dan memilih pasangan calon yang tepat serta memahami keadaan anda. Dengan demikian, pernikahan bukan lagi menjadi beban dan siapa tahu dengan pernikahan tersebut akan membawa berkah tersendiri sehingga beban dan tanggung jawab anda menjadi ringan karenanya. Demi kemantapan hati anda, lakukan sholat istikharah yang sungguh-sungguh untuk menentukan pilihan masa depan anda dan berdoalah supaya diberikan jodoh yang tepat agar dapat memberikan keberkahan tersendiri bagi anda, keluarga dan lingkungan.[79]

2). Pertanyaan Bagian II Edisi Ke 9

Pada edisi ini, Pengasuh menerima sebuah pertanyaan yang diajukan oleh salah satu Donatur Dasa Al-Jihad Surabaya. Pertanyaan yang diajukan adalah mengenai bagaimanakah hukumnya mengangkat anak dalam hukum islam. Menyikapi pertanyaan tersebut, Pengasuh menjawab bahwa Dulu nabi Muhammad SAW pernah mengangkat Zaid bin Haristah sebagai anak angkatnya sehingga zaid dianggap seperti anak kandungnya

[79] Untuk bahan perbandingan, Lihat dalam Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa edisi ke 9, Maret 2008, hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri. Dengan demikian, dinisbatkannya-lah nama beliau dibelakang nama zaid hingga menjadi Zaid bin Muhammad. Namun, hal tersebut tidak bertahan lama hingga Allah SWT menegur nabi. Bahkan Allah SWT memerintahkan nabi Muhammad untuk menikahi jandanya yakni Zainab binti Jahsy (bisa dilihat, Q.S. Al-Ahzab: 37). Dengan menikahi Zainab mantan istri Zaid bin Haristah, maka hal tersebut menegaskan bahwa anak angkat tidak ada kaitan apapun dengan hubungan nasab dan konsekuensi syariah. *Tabanni* atau mengangkat anak memang tidak pernah dibenarkan dalam islam. Mengadopsi atau mengangkat anak sebagai anggota keluarga menurut hukum islam juga dapat diperbolehkan atau mubah bahkan bisa sunah. Dengan pertimbangan: 1). Anak angkat tersebut tidak dinasabkan pada orang tua yang mengkatnya. 2). Anak angkat tersebut tidak disamakan kedudukannya dalam hukum dengan anak kandung utamanya dalam hal waris dan perwalian nikah. 3). Anak angkat tersebut taraf hidupnya akan lebih baik dan lebih memberi manfaat bagi keluarga yang mengangkatnya.[80]

c. Edisi Ke 10 (April 2008)

1) Pertanyaan Bagian I Edisi ke 10

Pada edisi ini, pengasuh menerima sebuah permasalahan yang diajukan oleh seorang laki-laki lajang berumur 30 tahun yang bernama Saiful. Pertanyaan yang diajukan oleh saiful tersebut adalah

[80] Untuk bahan perbandingan, Lihat dalam Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa edisi ke 9, Maret 2008, hal. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai keraguan dirinya dalam memilih calon istri. Si penanya mengungkapkan bahwa mengingat umurnya yang sudah kepala tiga, Dia ada keinginan untuk mengakhiri masa lajangnya, namun terkadang dia merasa ragu dalam memilih pasangan hidup, dia takut kecewa dibelakang nanti. Menyikapi pertanyaan tersebut, pengasuh menegaskan bahwa dalam sebuah hadits Nabi, Nabi pernah bersabda, yang artinya "Wahai para pemuda, siapa-siapa diantara kamu yang telah siap untuk menikah, maka nikahlah; sebab nikah itu dapat menjaga pandangan dan lebih mampu untuk mengendalikan nafsu. Siapa-siapa yang belum siap hendaknya ia berpuasa, sebab puasa itu menjadi benteng untuk dia" (HR. Bukhori-Muslim). Dalam hadits tersebut tersebut dapat kita pahami bahwa diperintahkan bagi para pemuda yang telah siap (baik lahir dan batin) untuk menikah, sebab dengan menikah tersebut akan dapat menjaga pandangan dan mengendalikan hawa nafsu. Dan bagi siapa yang belum mampu atau siap untuk menikah maka hendaknya berpuasa. Sebab, dengan berpuasa akan membentengi dirinya dari perkara-perkara yang dimurkai Allah SWT. Alhamdulillah, Allah telah memudahkan bagi dia dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga dia mempunyai pekerjaan dan kehidupan yang mapan. Melihat usia dan kesiapan, layak sekali bagi dia untuk segera melangsungkan pernikahan. Namun, keinginan tersebut terhalang lantaran dia merasa ragu dalam memilih pasangan hidup lantaran takut kecewa, takut kecolongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebab tertipu karena ternyata kenyataannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pengasuh juga menambahkan kiranya hadis berikut ini dapat dijadikan renungan agar kelak tidak salah memilih calon istri dan mendapatkan sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Dalam hadis nya Nabi bersabda: "Biasanya wanita dinikahi karena hartanya, atau keturunannya, atau kecantikannya atau karena agamanya. Jatuhkan pilihanmu atas yang beragama karena kalau tidak engkau akan sengsara" (Diriwayatkan melalui Abu Hurairah).[81]

2) Pertanyaan Bagian II Edisi ke 10

Pada edisi ini, pengasuh menerima sebuah pertanyaan yang diajukan oleh pelajar yang bernama Ali. Pertanyaan yang diajukan oleh pelajar tersebut adalah mengenai hukum mengikuti perlombaan berhadiah. Si penanya menanyakan bagaimana hukumnya jika kita mengikuti suatu perlombaan, kuis, dan sebagainya. Dimana untuk mengikuti perlombaan atau kuis tersebut kita diwajibkan membayar sejumlah uang. Dia takut hal tersebut termasuk dalam kategori judi karena salah seorang kawan dia mengantarkan bahwa hal tersebut termasuk dalam salah satu bentuk dari perjudian. Menanggapi pertanyaan tersebut, Pengasuh menjawab bahwa Allah SWT telah memberikan petunjuknya pada dia sehingga dapat membedakan mana perbuatan-perbuatan yang diperbolehkan oleh agama dan yang dilarang. Judi, atau yang dalam bahasa arab disebut dengan *Al-*

[81] Untuk bahan perbandingan, Lihat dalam Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa edisi ke 10, April 2008, hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maisir, merupakan bentuk dari permainan yang memakai atau menggunakan uang dan lain-lain sebagai taruhan dan orang yang menang dalam permainan tersebut berhak mendapat uang taruhan. Dalam kasus yang kita hadapi sekarang, apabila dalam mengikuti suatu permainan, kuis dan sebagainya diharuskan membayar sejumlah uang untuk mengikutinya dan bagi peserta yang menang lomba atau kuis tersebut berhak mendapatkan hadiah dari uang yang dibayarkan, maka hal itu termasuk dalam kategori judi dan dengan demikian hukumnya haram. Sebab, dalam permainan tersebut mengandung unsur judi yakni taruhan dan dengan demikian menguntungkan salah satu pihak dan merugikan banyak pihak yang lain. Judi diharamkan dalam islam karena perbuatan keji dan termasuk dari dosa-dosa besar.[82]

d. Edisi Ke 11 (Mei 2008)

1) Pertanyaan Bagian I Edisi ke 11

Pada edisi ini, mengandung pembahasan mengenai seorang anak yang tidak ingin menentang kedua orang tua (berbakti kepada kedua orang tua). Inti permasalahan yang diajukan oleh penanya atau pelajar itu kepada pengasuh adalah bahwa dia mempunyai keinginan bahwasanya setelah lulus SMA nanti, dia ingin kuliah dan memilih jurusan komunikasi. Akan tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan keinginan kedua orang tuanya, orang tuanya menginginkan dia untuk

[82] Untuk bahan perbandingan, Lihat dalam Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa edisi ke 10, April 2008, hal. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanjutkan kejurusan yang berhubungan dengan pendidikan. Sebenarnya dia tidak ada niat untuk durhaka terhadap orang tuanya akan tetapi dia dia takut apabila keinginannya untuk melanjutkan ke jurusan komunikasi menimbulkan kedurhakaan seorang anak ke orang tuanya. Mengenai pertanyaan tersebut, pengasuh memberikan penjelasan sebagai berikut: bahwa sudah kewajiban kita untuk menghormati kedua orang tua dan santun terhadap keduanya. Masalah timbul, dimana disatu sisi dia ingin melanjutkan kejurusan komunikasi akan tetapi disisi lain kedua orang tuanya menginginkan dia terjun kedunia pendidikan dan masuk kejurusan yang berhubungan dengan pendidikan. Sebagai anak yang berbakti hendaknya kita wajib menghormati keinginan mereka dan tidak mencelanya. Ada baiknya seorang anak melakukan dialog dengan mengutarakan keinginan tersebut pada kedua orang tuanya dengan mengungkapkan apa yang menjadi alasan dan motivasi anak itu sehingga memilih jurusan tersebut. Jika segala usaha sudah dilakukan akan tetapi tidak membuahkan hasil, tidak ada salahnya mencoba apa yang sudah orang tua pilihkan, mungkin kedua orang tua itu telah mempersiapkan kemana anak itu setelah lulus nanti dan bagaimana kebaikan anaknya. Percayalah apa yang diputuskan orang tua, semuanya adalah untuk kebaikan anaknya. Dan insyaallah inilah yang terbaik dan yang dikehendaki Allah SWT.[83]

---

[83] Untuk bahan perbandingan, Lihat dalam Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pertanyaan Bagian II Edisi ke 11

Dalam edisi ini, memuat pembahasan mengenai Hukum Autopsi dalam pandangan Islam. Karena penanya menanyakan masalah mengenai bagaimanakah hukumnya autopsi dalam panadangan Islam?, bukankah autopsi itu sama halnya dengan menyakiti dan mendholimi seorang mayat, walaupun sebelumnya telah dikubur?. Menanggapi pertanyaan tersebut, Pengasuh menjawab bahwa Nabi Muhammad SAW pernah bersabda, yang artinya: "Memecahkan tulang mayat sama seperti memecahkan waktu ia hidup" (HR. Abu Dawud), di hadis itu mengajarkan pada kita bahwa memecahkan tulang mayat sama seperti memecahkan waktu hidup. Dalam arti, menyakiti orang yang sudah mati sama halnya menyakitinya pada waktu dia masih hidup. Dengan demikian, jika terdapat larangan menyakiti orang yang masih hidup, maka demikian juga ketika dia sudah meninggal, kita dilarang menyakiti mayatnya. Sebaliknya, kita diharuskan memperlakukan mayatnya secara patut dan santun. Berkaitan dengan autopsi, autopsi merupakan kegiatan pembedahan yang dilakukan terhadap mayat dengan tujuan menyelidiki atau mengusut perkara yang berhubungan dengan kematiannya. Dalam pandangan Islam, autopsi diperbolehkan karena didalam kegiatan tersebut terdapat

---

edisi ke 11, Mei 2008, hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemaslahatan yang sangat besar bagi kemanusiaan dan demi tegaknya keadilan hukum. Disamping itu, selama kegiatan tersebut dilakukan dengan wajar dan tidak berlebihan. Dalam arti, dilakukan dengan hati-hati dan tidak kasar atau dengan kata lain tidak menyakiti si mayit maka diperbolehkan.[84]

e. Edisi Ke 12 (Juni 2008)

1) Pertanyaan Bagian I Edisi ke 12

Dalam edisi ini, memuat pembahasan tentang persiapan berumah tangga. Karena seorang pemuda atau penanya itu menanyakan kepada Pengasuh tentang keminderannya pada calon istrinya karena calon istrinya lebih pintar, padahal pemuda itu telah mapan, sudah mempunyai pekerjaan dan hendak untuk menikah. namun ada satu permasalahan yang mengganjal pada dirinya yaitu keminderannya pada calon istrinya, karena calon istrinya lebih pandai dan berpendidikan lebih tinggi dari pada dia, dia takut dalam menjalankan kehidupan berumah tangga nanti dia kurang dapat maksimal dalam menjalankan perannya sebagai kepala rumah tangga. Menanggapi pertanyaan tersebut, Pengasuh menjawab bahwa Al-Hamdulillah, Allah SWT telah memberikan karunia dan nikmatnya kepada dia sehingga dia telah mapan dan sudah siap untuk menggenapkan setengah dari agamanya yakni menikah. Menikah sangat dianjurkan oleh agama, terutama bagi yang telah

[84] Untuk bahan perbandingan, Lihat dalam Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa edisi ke 11, Mei 2008, hal. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu dan pantas untuk menikah baik lahir maupun batin. Maka dari itu sebelum menikah hendaknya dipersiapkan terlebih dahulu baik kesiapan lahir maupun batin. hal ini dimaksudkan agar kelak dalam menjalankan kehidupan berumah tangga tidak mengalami hambatan yang berarti. Komunikasi yang positif hendaknya dibina diantara kedua belah pihak dan membudayakan musyawarah untuk menyikapi permasalahan-permasalahan yang ada, utamanya terkait dengan kehidupan berumah tangga, Maka Insya'Allah Keluarga akan terjamin keharmonisan dan keutuhannya. Niatkanlah untuk beribadah, dan hendaknya jangan lupa untuk selalu memohon kepada Allah SWT. Semoga kelak ketika berumah tangga nanti dipenuhi berkah olehnya, maka Insya'Allah kelak akan tercipta keluarga yang *Sakinah Mawaddah Warahmah*.[85]

2) Pertanyaan Bagian II Edisi ke 12

Dalam edisi ini, memuat pembahasan tentang hukum menunda-nunda Ibadah Haji. Karena penanya menanyakan tentang bagaimanakah hukumnya orang yang suka menunda-nunda Ibadah Haji padahal dia telah mampu untuk melaksanakannya?. Menanggapi pertanyaan tersebut, Pengasuh menjawab bahwa: Allah SWT mewajibkan manusia untuk berhaji ke baitullah, al-haram, bagi yang telah memiliki kemampuan.(QS. Ali Imron: 97). Berdasarkan ayat ini, para ulama' sepakat bahwa Ibadah Haji hukumnya wajib

[85] Untuk bahan perbandingan, Lihat dalam Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa edisi ke 12, Juni 2008, hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi yang mampu melaksanakannya. Berkaitan dengan pertanyaan, bagaimanakah hukumnya orang yang sudah mampu, tapi menunda-nunda Ibadah Haji? Dalam hal ini para ulama' berbeda pendapat antara lain: *pertama*, Imam Malik, Imam Abu Hanifah, dan Imam Ahamad bin Hanbal berpendapat bahwa, menunda-nunda Haji hukumnya **Haram** (berdosa karena menunda tersebut). *Kedua,* Imam Al-Syafi'I berpendapat bahwa: menunda haji diperbolehkan asalkan seseorang tetap bisa melaksanakannya. Namun, jika karena menunda-nunda tersebut seseorang belum melaksanakannya tapi dia meninggal dunia, maka orang tersebut melakukan dosa besar dihadapan Allah SWT. Pendapat ini berdasarkan pelaksanaan ibadah haji Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW, mendapatkan perintah ibadah haji pada tahun ke enam hijriyah, namun Rosul baru melaksanakannya pada tahun ke sepuluh hijriyah.[86]

f. Edisi Ke 13 (Juli 2008)

1) Pertanyaan Bagian I Edisi ke 13

Pada edisi ini, pengasuh menerima permasalahan yang diajukan oleh seorang perempuan yang mau melangsungkan pernikahan. Pertanyaan yang diajukan oleh perempuan yang bernama Fia itu adalah bagaimana caranya membangun komunikasi yang baik dalam keluarga?. Menanggapi pertanyaan tersebut, Pengasuh menjawab bahwa komunikasi adalah sesuatu hal yang penting dalam

[86] Untuk bahan perbandingan, Lihat dalam Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa edisi ke 12, Juni 2008, hal. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkeluarga. Dengan berkomunikasi yang baik, maka kehidupan keluarga akan harmonis. Hampir 80 %, waktu kita habiskan untuk berkomunikasi. Bukan hanya dalam kehidupan berkeluarga akan tetapi juga dalam kehidupan pergaulan kita sehari-hari, baik tidaknya keluarga sangat dipengaruhi oleh baik tidaknya komunikasi yang ada di dalamnya. Komunikasi tidak sebatas hanya menyampaikan pesan antara seseorang pada orang lain, akan tetapi terdapat unsur yang harus diperhatikan dalam komunikasi tersebut, yakni kepercayaan. Kunci komunikasi adalah kepercayaan dan kunci kepercayaan adalah layak dipercaya. Nah, disinilah integritas memegang peranan penting. Integritas ini menggambarkan kesesuaian antara perbuatan dengan apa yang diucapkan, dan didalamnya mengandung unsur kejujuran. Berbicara mengenai komunikasi dalam keluarga, peran orang tua menjadi sangat penting. Kualitas komunikasi anak sangat dipengaruhi oleh sejauh mana orang tua berkomunikasi kepadanya, komunikasi akan sukses apbila orang tua memiliki kredibilitas dimata anaknya, begitu pula komunikasi antara suami dan istri akan efektif bila keduanya saling percaya. Yang tidak kalah pentingnya, hendaknya selalu memohon agar kelak diberi keberkahan dalam pernikahan saudari, yang nantinya diharapkan tercipta keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.[87]

2) Pertanyaan Bagian II Edisi ke 13

[87] Untuk bahan perbandingan, Lihat dalam Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa edisi ke 13, Juli 2008, hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam edisi ini, memuat pembahasan mengenai pandangan islam tentang kosmetik modern. Karena penanya melihat dan mengamati tentang bahaya bagaimana bahaya kosmetik dalam tinjauan medis dan agama? Jika kosmetik menimbulkan efek, apakah seorang wanita diperbolehkan memakai kosmetik secantik mungkin?. Menanggapi pertanyaan tersebut, Pengasuh menjawab bahwa ada sebuah Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhori bahwasanya Rosulullah SAW pernah bersabda, yang artinya: "Allah itu indah dan menyukai keindahan" (HR. Bukhari), demikian cuplikan hadis yang sangat popular, manusia dilahirkan kebumi dalam keadaan menyukai keindahan. Tanpa keindahan, manusia akan lahir sebagai orang yang lusuh dan dekil, maka dari itu sudah tidak menjadi *finansial* lagi pada manusia, bahwa kecantikan dan keindahan yang melekat dalam jasmani, membuat mereka lebih percaya diri dalam menjalankan kehidupan. Islam mengakui semua itu, setiap muslim dituntut untuk tampil indah menawan tanpa berlebihan, tapi dengan menoleh catatan syariat islam, ketika diperbolehkan berhias, yang perlu diketahui yaitu untuk siapa dan bagaimana dia berdandan, apakah ia berdandan dengan mengkonsumsi bergam alat kosmetik yang kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan kaum wanita. Dalam tinjauan agama, boleh-boleh saja asalkan bahannya bagus, tidak merusak, dan tidak berlebihan. Karena Nabi Muhammad SAW pernah bersabda yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artinya: "Segala yang berbahaya dan membahayakan adalah dilarang." (HR. At-Tirmidzi, Al-Baihaqi dan lain-lain). Seorang wanita yang bersolek dan berdandan itu memiliki tujuan masing-masing, yang paling utama tujuannya untuk suami, dan itulah yang ditekankan oleh syariat Islam. Selanjutnya untuk sesama wanita dan anggota muhrimnya, adapun berdandan untuk orang yang bukan muhrim hukumnya haram. Adapun jika ditinjau dari *medis* sendiri, tentang bagaimana dengan bahan-bahan kosmetik modern yang ada sekarang, seorang pakar medis yang bernama Profesor Wahbah Ahmad Hasan (seorang guru besar dibidang penyakit kulit) mengatakan: sesungguhnya bahan rias kulit dapat menimbulkan dampak berbahaya, karena terdiri dari komposisi berbagai logam berat semacam timah dan air keras yang dicairkan dalam beberapa campuran bahan mengandung minyak seperti minyak *cocou.* Sebagian bahan perwarna yang digunakan juga mengandung unsur-unsur yang diproses dari minyak tanah. Kesemuanya adalah bahan-bahan oksidat yang berbahaya bagi kulit, penyerapan yang dilakukan pori-pori kulit terhadap bahan-bahan tersebut dapat menimbulkan peradangan dan alergi. Kalau penggunaan bahan-bahan kosmetik it uterus digunakan, bahkan dapat berbahaya bagi sel-sel yang berada didarah, hati dan ginjal. Sementara bahan-bahan yang terkandung dalam komposisi bahan-bahan kosmetik itu memiliki karakter daya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meresap yang tinggi, sehingga tubuh tidak dapat dengan cepat terbebas dari pengaruhnya.[88]

Di dalam majalah Dasa, terdapat salah satu rubrik yang bernama konsutasi mustajab. Di dalam rubrik konsutasi mustajab tersebut, berisi tentang nilai-nilai atau pesan-pesan dakwah yang berkaitan dengan problematika yang terjadi dimasyarakat, yang menyangkut berbagai sektor kehidupan, baik sosial, budaya, kesehatan, rumah tangga dan agama maupun berbagai sektor kehidupan lainnya. Namun yang cukup menarik dari adanya rubrik konsutasi mustajab tersebut adalah proses terjadinya dialog konsultasi serta proses penampilan dialog konsultasi tersebut ke dalam bentuk berita yang selama ini disajikan di dalam setiap edisi penerbitan Majalah Dasa. Proses penampilan pesan dakwah yang terdapat pada rubrik konsultasi Mustajab tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara (metode), antara lain:

1. Melalui Surat

Pihak penanya dapat mengajukan segala persoalan atau permasalahan kehidupan yang dihadapinya kepada pengasuh dengan melalui surat yang dikirimkan ke redaksi majalah Dasa. Setelah menerima surat yang dilayangkan oleh si penanya, kemudian pihak majalah Dasa menyerahkan surat yang berisi permasalahan yang diajukan oleh si Penanya tersebut kepada pengasuh untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan oleh si Penanya.

---

[88] Untuk bahan perbandingan, Lihat dalam Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa edisi ke 13, Juli 2008, hal. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Melalui Telepon

Proses dialog antara si Penanya dengan Pengasuh juga dapat dilakukan dengan cara melakukan telepon secara langsung ke redaksi majalah Dasa. Dari pertanyaan yang diajukan oleh si penanya tersebut, kemudian pihak majalah Dasa menyampaikannya kepada Pegasuh untuk memberikan *solusi* (jalan keluar) terhadap permasalahan yang diajukan oleh si Penanya.

3. Melalui SMS (*Short Messages Service*)

Proses terjadinya konsultasi antara si Penanya dengan Pengasuh disamping dapat dilakukan melalui surat dan menelpon secara langsung kepada redaksi majalah Dasa, juga dapat dilakukan atau ditempuh dengan cara lain, yakni menghubungi secara langsung si Pengasuh dengan cara mengirimkan pesan melalui SMS (*Short Messages Service*).[89]

Dari pesan yang berisi permasalahan-permasalahan tentang berbagai problematika kehidupan yang diterima oleh redaksi majalah Dasa maupun oleh Pengasuh –seperti melalui berbagai cara pengiriman pesan tersebut diatas-, maka untuk selanjutnya pihak redaksi majalah Dasa mengelolanya guna disajikan dalam bentuk bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh si Pembaca, tanpa mengurangi esensi dari pertanyaan yang diajukan oleh si Penanya dan jawaban yang diberikan oleh nara sumber atau Pengasuh.

---

[89] Untuk lebih jelasnya, lihat rubrik Konsultasi Mustajab dalam setiap edisi penerbitan majalah Dasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data tentang Pesan Dakwah yang Terdapat Pada Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa Edisi Ke 8 – 13 (Pebruari - Juli) 2008

a. Edisi ke 8 (Februari 2008)

1) Pertanyaan Edisi ke 8 bagian I

Pada edisi ke 8 bagian ke I ada seorang ibu yang menanyakan tentang suaminya: kenapa suaminya kurang perhatian pada dirinya setelah dia melahirkan anak kedua, suaminya mulai berubah sikap pada dirinya? Kemudian pengasuh itu menyuruh kepada Ibu tadi untuk meng-*introspeksi* dirinya sendiri, apakah terdapat kewajibannya yang belum dia lakukan pada sang suami. Kemudian setelah dia melakukan *introspeksi,* dia disuruh untuk melakukan komunikasi dari hati ke hati yaitu meminta masukan kepada suaminya, mungkin ada sesuatu yang ingin disampaikan suami pada dia atau sebaliknya. Selain ikhtiar lahir diatas sebagai ikhtiar batinnya adalah menyerahkan semuanya pada Allah SWT. Mohon petunjuk, pertolongan dan perlindungan dari godaan syetan. Dan hendaknya dia niatkan membina rumah tangga sebagai ibadah dalam meraih ridho Allah SWT.[90] Dari data tersebut, ternyata terdapat muatan dakwah tentang budi pekerti (*akhlaqul karimah*). Hal ini sesuai dengan pendapat Asmuni Syukir yang mengatakan akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman. Sebab Rosulullah SAW sendiri pernah bersabda yang artinya: "Aku (Muhammad) diutus oleh

[90] Untuk bahan perbandingan, Lihat dalam Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa edisi ke 8, Februari 2008, hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak"(Hadits sahih).[91]

2) Pertanyaan Edisi ke 8 bagian II

Pada edisi ke 8 bagian ke II ada seorang bapak yang menanyakan tentang apa hukumnya memberikan ucapan selamat natal pada saat hari perayaan natal pada umat Kristen? Kemudian pengasuh menjawab bahwasanya banyak perbedaan pendapat terkait hukum memberikan ucapan selamat pada umat agama lain khususnya Kristen, ada yang mengharamkan yaitu Syeikh Al-'Ustaimin dan fatwa ibnul Qoyyim dalam kitabnya *Ahkamu Dzimmah.* Mereka berdua beralasan karena semua itu adalah *bid'ah* (salah satu yang diada-adakan) dalam agama Kristen dan mengucapkan selamat natal pada saat hari perayaan natal pada umat Kristen mengandung persetujuan terhadap syi'ar-syi'ar kekufuran yang yang mereka lakukan. Dan selain ada yang mengharamkan, ada juga pendapat yang tidak mengharamkan yaitu Dr. Yusuf Al-Qardawi, Beliau beralasan bahwa merayakan hari besar agama adalah hak masing-masing agama selama tidak merugikan agama lain. Dan termasuk hak tiap agama memberikan penghormatan (*tahni'ah*) saat perayaan agama lainnya, memberikan penghormatan tersebut menurut beliau merupakan perbuatan yang baik (*al-birr*). Namun, apabila seorang muslim ikut dalam *ritual* dan perayaan agama tersebut maka tidak

[91] Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperbolehkan dan hukumnya haram.[92] Dari data tersebut di atas, ternyata terdapat muatan dakwah tentang *syari'ah* (hukum), karena *syari'ah* dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah SWT guna mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. *Syari'ah* juga mengatur masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia, seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal saleh lainnya.[93]

b. Edisi ke 9 (Maret 2008)

1) Pertanyaan Edisi ke 9 bagian I

Pada edisi ke 9 bagian ke I ada seorang laki-laki berumur 27 tahun yang sudah mapan atau sudah bekerja akan tetapi dia takut (ragu) apabila mau melangsungkan pernikahan ? Kemudian pengasuh menganjurkan agar dia tidak ragu untuk menikah dan segera untuk melangsungkan pernikahan karena mengingat umurnya yang sudah cukup dan kesibukannya dalam bekerja yang mengharuskan dia untuk menikah. Pengasuh juga menganjurkan agar dia melakukan sholat istikharah yang sungguh-sungguh untuk kemantapan hati menentukan jodoh yang tepat agar dapat memberikan keberkahan tersendiri bagi dia, keluarga dan lingkungannya.[94] Dari data tersebut di atas, ternyata

---

[92] Untuk bahan perbandingan, Lihat dalam Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa edisi ke 8, Februari 2008, hal. 11.

[93] Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 61-62.

[94] Untuk bahan perbandingan, Lihat dalam Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa edisi ke 9, Maret 2008, hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat muatan dakwah tentang *syari'ah* (hukum), karena *syari'ah* dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah SWT guna mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. *Syari'ah* juga mengatur masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia, seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal saleh lainnya. [95]

2) Pertanyaan Edisi ke 9 bagian II

Pada edisi ke 9 bagian ke II ada sebuah pertanyaan yang diajukan oleh salah satu donatur al-Jihad, dia menanyakan tentang bagaimanakah hukumnya mengangkat anak dalam hukum Islam? Kemudian pengasuh menjawab bahwa mengangkat anak (*Tabanni*) memang tidak pernah dibenarkan dalam Islam. Mengadopsi atau mengangkat anak sebagai anggota keluarga menurut hukum Islam juga dapat diperbolehkan atau mubah bahkan bisa sunah. Dengan pertimbangan: 1). Anak angkat tersebut tidak dinasabkan pada orang tua yang mengkatnya. 2). Anak angkat tersebut tidak disamakan kedudukannya dalam hukum dengan anak kandung utamanya dalam hal waris dan perwalian nikah. 3). Anak angkat tersebut taraf hidupnya akan lebih baik dan lebih memberi manfaat bagi keluarga yang mengangkatnya.[96] Dari data tersebut di atas, ternyata terdapat muatan

---

[95] Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 61-62.

[96] Untuk bahan perbandingan, Lihat dalam Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa edisi ke 9, Maret 2008, hal. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah tentang *syari'ah* (hukum), karena *syari'ah* dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah SWT guna mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. *Syari'ah* juga mengatur masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia, seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal saleh lainnya.[97]

c. Edisi Ke 10 (April 2008)

1) Pertanyaan Edisi 10 Bagian I

Pada edisi ke 10 bagian ke I ada sebuah pertanyaan yang ditanyakan oleh seorang laki-laki, dia menanyakan tentang keraguan dirinya dalam memilih calon istri mengingat umurnya yang sudah kepala tiga, keraguan itu terjadi pada dirinya karena dia takut kecewa dibelakang nanti ? Kemudian pengasuh menegaskan bahwa dalam sebuah hadits Nabi, Nabi pernah bersabda, yang artinya "Wahai para pemuda, siapa-siapa diantara kamu yang telah siap untuk menikah, maka nikahlah; sebab nikah itu dapat menjaga pandangan dan lebih mampu untuk mengendalikan nafsu. Siapa-siapa yang belum siap hendaknya ia berpuasa, sebab puasa itu menjadi benteng untuk dia" (HR. Bukhori-Muslim). Dalam hadits tersebut dapat kita pahami bahwa diperintahkan bagi para pemuda yang telah siap atau mampu (baik lahir dan batin) untuk menikah, sebab dengan menikah tersebut

[97] Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 61-62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dapat menjaga pandangan dan mengendalikan hawa nafsu. Dan bagi siapa yang belum mampu atau siap untuk menikah maka hendaknya berpuasa. Sebab, dengan berpuasa akan membentengi dirinya dari perkara-perkara yang dimurkai Allah SWT. Melihat kesiapan sang penanya itu untuk menikah maka dia tidak usah ragu lagi untuk melangsungkan pernikahan. Pengasuh juga menambahkan kiranya hadis berikut ini dapat dijadikan renungan agar kelak tidak salah memilih calon istri dan mendapatkan sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Dalam hadis nya Nabi bersabda: "Biasanya wanita dinikahi karena hartanya, atau keturunannya, atau kecantikannya atau karena agamanya. Jatuhkan pilihanmu atas yang beragama karena kalau tidak engkau akan sengsara" (Diriwayatkan melalui Abu Hurairah).[98] Dari data tersebut di atas, ternyata terdapat muatan dakwah tentang *syari'ah* (hukum), karena *syari'ah* dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah SWT guna mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. *Syari'ah* juga mengatur masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia, seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal saleh lainnya.[99]

---

[98] Untuk bahan perbandingan, Lihat dalam Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa edisi ke 10, April 2008, hal. 10.

[99] Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 61-62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pertanyaan Edisi 10 Bagian II

Pada edisi ke 10 bagian ke II Pengasuh menerima pertanyaan mengenai apa hukumnya mengikuti suatu perlombaan, kuis dan sebagainya. Dimana untuk mengikuti perlombaan atau kuis tersebut dia diwajibkan membayar sejumlah uang, Dia takut hal tersebut termasuk dalam kategori judi karena salah seorang kawannya mengantarkan bahwa hal tersebut termasuk dalam salah satu bentuk perjudian ? Kemudian pengasuh menegaskan bahwa Allah SWT telah memberikan petunjuknya pada dia sehingga dapat membedakan mana perbuatan-perbuatan yang diperbolehkan oleh agama dan yang dilarang. Judi, atau yang dalam bahasa arab disebut dengan *Al-Maisir*, merupakan bentuk dari permainan yang memakai atau menggunakan uang dan lain-lain sebagai taruhan dan orang yang menang dalam permainan tersebut berhak mendapat uang taruhan. Dalam kasus yang kita hadapi sekarang, apabila dalam mengikuti suatu permainan, kuis dan sebagainya diharuskan membayar sejumlah uang untuk mengikutinya dan bagi peserta yang menang lomba atau kuis tersebut berhak mendapatkan hadiah dari uang yang dibayarkan, maka hal itu termasuk dalam kategori judi dan dengan demikian hukumnya haram. Sebab, dalam permainan tersebut mengandung unsur judi yakni taruhan dan dengan demikian menguntungkan salah satu pihak dan merugikan banyak pihak yang lain. Judi diharamkan dalam islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena perbuatan keji dan termasuk dari dosa-dosa besar.[100] Dari data tersebut di atas, ternyata terdapat muatan dakwah tentang *syari'ah* (hukum), karena *syari'ah* dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah SWT guna mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. *Syari'ah* juga mengatur masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia, seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal saleh lainnya.[101]

d. Edisi Ke 11 (Mei 2008)

1) Pertanyaan Edisi 11 Bagian I

Pada edisi ke 11 bagian ke I inti pertanyaan yang diajukan oleh penanya atau pelajar itu kepada pengasuh adalah bahwa dia mempunyai keinginan bahwasanya setelah lulus SMA nanti, dia ingin kuliah dan memilih jurusan komunikasi. Akan tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan keinginan kedua orang tuanya, orang tuanya menginginkan dia untuk melanjutkan kejurusan yang berhubungan dengan pendidikan. Sebenarnya dia tidak ada niat untuk durhaka terhadap orang tuanya akan tetapi dia dia takut apabila keinginannya untuk melanjutkan ke jurusan komunikasi menimbulkan kedurhakaan seorang anak ke orang tuanya.? Menanggapi pertanyaan tersebut,

---

[100] Untuk bahan perbandingan, Lihat dalam Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa edisi ke 10, April 2008, hal. 11.

[101] Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 61-62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengasuh memberikan penjelasan bahwa sudah kewajiban dia untuk menghormati kedua orang tua dan santun terhadap keduanya. Masalah timbul, dimana disatu sisi dia ingin melanjutkan kejurusan komunikasi akan tetapi disisi lain kedua orang tuanya menginginkan dia terjun kedunia pendidikan dan masuk kejurusan yang berhubungan dengan pendidikan. Sebagai anak yang berbakti hendaknya kita wajib menghormati keinginan mereka dan tidak mencelanya. Ada baiknya seorang anak melakukan dialog dengan mengutarakan keinginan tersebut pada kedua orang tuanya dengan mengungkapkan apa yang menjadi alasan dan motivasi anak itu sehingga memilih jurusan tersebut. Jika segala usaha sudah dilakukan akan tetapi tidak membuahkan hasil, tidak ada salahnya mencoba apa yang sudah orang tua pilihkan, mungkin kedua orang tua itu telah mempersiapkan kemana anak itu setelah lulus nanti dan bagaimana kebaikan anaknya. Percayalah apa yang diputuskan orang tua, semuanya adalah untuk kebaikan anaknya. Dan insyaallah inilah yang terbaik dan yang dikehendaki Allah SWT.[102] Dari data tersebut, ternyata terdapat muatan dakwah tentang budi pekerti (*akhlaqul karimah*). Hal ini sesuai dengan pendapat Asmuni Syukir yang mengatakan akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman. Sebab Rosulullah SAW sendiri pernah bersabda yang artinya: "Aku (Muhammad) diutus

[102] Untuk bahan perbandingan, Lihat dalam Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa edisi ke 11, Mei 2008, hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Allah SWT di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak"(Hadits sahih).[103]

2) Pertanyaan Edisi 11 Bagian II

Pada edisi ke 11 bagian ke II ada seorang penanya yang menanyakan masalah mengenai bagaimanakah hukumnya autopsi dalam panadangan Islam?, bukankah autopsi itu sama halnya dengan menyakiti dan mendholimi seorang mayat, walaupun sebelumnya telah dikubur?. Menanggapi pertanyaan tersebut, Pengasuh menjawab bahwa Nabi Muhammad SAW pernah bersabda, yang artinya: "Memecahkan tulang mayat sama seperti memecahkan waktu ia hidup" (HR. Abu Dawud), di hadis itu mengajarkan pada kita bahwa memecahkan tulang mayat sama seperti memecahkan waktu hidup. Dalam arti, menyakiti orang yang sudah mati sama halnya menyakitinya pada waktu dia masih hidup. Dengan demikian, jika terdapat larangan menyakiti orang yang masih hidup, maka demikian juga ketika dia sudah meninggal, kita dilarang menyakiti mayatnya. Sebaliknya, kita diharuskan memperlakukan mayatnya secara patut dan santun. Berkaitan dengan *autopsi, autopsi* merupakan kegiatan pembedahan yang dilakukan terhadap mayat dengan tujuan menyelidiki atau mengusut perkara yang berhubungan dengan kematiannya. Dalam pandangan Islam, *autopsi* diperbolehkan karena didalam kegiatan tersebut terdapat kemaslahatan yang sangat besar

---

[103] Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi kemanusiaan dan demi tegaknya keadilan hukum. Disamping itu, selama kegiatan tersebut dilakukan dengan wajar dan tidak berlebihan. Dalam arti, dilakukan dengan hati-hati dan tidak kasar atau dengan kata lain tidak menyakiti si mayit maka diperbolehkan.[104] Dari data tersebut di atas, ternyata terdapat muatan dakwah tentang *syari'ah* (hukum), karena *syari'ah* dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah SWT guna mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. *Syari'ah* juga mengatur masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia, seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal saleh lainnya.[105]

e. Edisi Ke 12 (Juni 2008)

1) Pertanyaan Edisi 12 Bagian I

Pada edisi ke 12 bagian ke I ada seorang pemuda yang menanyakan kepada Pengasuh tentang keminderannya pada calon istrinya karena calon istrinya lebih pintar, padahal pemuda itu telah mapan, sudah mempunyai pekerjaan dan hendak untuk menikah. namun ada satu permasalahan yang mengganjal pada dirinya yaitu keminderannya pada calon istrinya, karena calon istrinya lebih pandai dan berpendidikan lebih tinggi dari pada dia, dia takut dalam

---

[104] Untuk bahan perbandingan, Lihat dalam Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa edisi ke 11, Mei 2008, hal. 11.

[105] Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 61-62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan kehidupan berumah tangga nanti dia kurang dapat maksimal dalam menjalankan perannya sebagai kepala rumah tangga. Menanggapi pertanyaan itu, Pengasuh menjawab bahwa Al-Hamdulillah, Allah SWT telah memberikan karunia dan nikmatnya kepada dia sehingga dia telah mapan dan sudah siap untuk menggenapkan setengah dari agamanya yakni menikah. Menikah sangat dianjurkan oleh agama, terutama bagi yang telah mampu dan pantas untuk menikah baik lahir maupun batin. Maka dari itu sebelum menikah hendaknya dipersiapkan terlebih dahulu baik kesiapan lahir maupun batin. hal ini dimaksudkan agar kelak dalam menjalankan kehidupan berumah tangga tidak mengalami hambatan yang berarti. Komunikasi yang positif hendaknya dibina diantara kedua belah pihak dan membudayakan musyawarah untuk menyikapi permasalahan-permasalahan yang ada, utamanya terkait dengan kehidupan berumah tangga, Maka Insya'Allah Keluarga akan terjamin keharmonisan dan keutuhannya. Niatkanlah untuk beribadah, dan hendaknya jangan lupa untuk selalu memohon kepada Allah SWT. Semoga kelak ketika berumah tangga nanti dipenuhi berkah olehnya, maka Insya'Allah kelak akan tercipta keluarga yang *Sakinah Mawaddah Warahmah.*[106] Dari data tersebut, ternyata terdapat muatan dakwah tentang budi pekerti (*akhlaqul karimah*). Hal ini sesuai dengan pendapat Asmuni Syukir yang mengatakan akhlak adalah sebagai penyempurna

[106] Untuk bahan perbandingan, Lihat dalam Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa edisi ke 12, Juni 2008, hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keimanan dan keislaman. Sebab Rosulullah SAW sendiri pernah bersabda yang artinya: "Aku (Muhammad) diutus oleh Allah SWT di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak"(Hadits sahih).[107]

2) Pertanyaan Edisi 12 Bagian II

Pada edisi ke 12 bagian ke II dalam edisi ini ada seorang penanya yang menanyakan tentang bagaimanakah hukumnya orang yang suka menunda-nunda Ibadah Haji padahal dia telah mampu untuk melaksanakannya?. Menanggapi pertanyaan tersebut, Pengasuh menjawab bahwa: Allah SWT mewajibkan manusia untuk berhaji ke baitullah, al-haram, bagi yang telah memiliki kemampuan.(QS. Ali Imron: 97). Berdasarkan ayat ini, para ulama' sepakat bahwa Ibadah Haji hukumnya wajib bagi yang mampu melaksanakannya. Berkaitan dengan pertanyaan, bagaimanakah hukumnya orang yang sudah mampu, tapi menunda-nunda Ibadah Haji? Dalam hal ini para ulama' berbeda pendapat antara lain: *pertama*, Imam Malik, Imam Abu Hanifah, dan Imam Ahamad bin Hanbal berpendapat bahwa, menunda-nunda Haji hukumnya **Haram** (berdosa karena menunda tersebut). *Kedua,* Imam Al-Syafi'I berpendapat bahwa: menunda haji diperbolehkan asalkan seseorang tetap bisa melaksanakannya. Namun, jika karena menunda-nunda tersebut seseorang belum melaksanakannya tapi dia meninggal dunia, maka orang tersebut melakukan dosa besar dihadapan Allah SWT. Pendapat ini

[107] Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan pelaksanaan ibadah haji Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW, mendapatkan perintah ibadah haji pada tahun ke enam hijriyah, namun Rosul baru melaksanakannya pada tahun ke sepuluh hijriyah.[108] Dari data tersebut di atas, ternyata terdapat muatan dakwah tentang *syari'ah* (hukum), karena *syari'ah* dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah SWT guna mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. *Syari'ah* juga mengatur masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia, seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal saleh lainnya.[109]

f. Edisi Ke 13 (Juli 2008)

1) Pertanyaan Edisi 13 Bagian I

Pada edisi ke 13 bagian ke I Pada edisi ini, pengasuh menerima permasalahan yang diajukan oleh seorang perempuan yang mau melangsungkan pernikahan. Pertanyaan yang diajukan oleh perempuan yang bernama Fia itu adalah bagaimana caranya membangun komunikasi yang baik dalam keluarga?. Menanggapi pertanyaan tersebut, Pengasuh menjawab bahwa komunikasi adalah sesuatu hal yang penting dalam berkeluarga. Dengan berkomunikasi yang baik, maka kehidupan keluarga akan harmonis. Hampir 80 %,

---

[108] Untuk bahan perbandingan, Lihat dalam Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa edisi ke 12, Juni 2008, hal. 11.

[109] Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 61-62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu kita habiskan untuk berkomunikasi. Bukan hanya dalam kehidupan berkeluarga akan tetapi juga dalam kehidupan pergaulan kita sehari-hari, baik tidaknya keluarga sangat dipengaruhi oleh baik tidaknya komunikasi yang ada di dalamnya. Komunikasi tidak sebatas hanya menyampaikan pesan antara seseorang pada orang lain, akan tetapi terdapat unsur yang harus diperhatikan dalam komunikasi tersebut, yakni kepercayaan. Kunci komunikasi adalah kepercayaan dan kunci kepercayaan adalah layak dipercaya. Nah, disinilah integritas memegang peranan penting. Integritas ini menggambarkan kesesuaian antara perbuatan dengan apa yang diucapkan, dan didalamnya mengandung unsur kejujuran. Berbicara mengenai komunikasi dalam keluarga, peran orang tua menjadi sangat penting. Kualitas komunikasi anak sangat dipengaruhi oleh sejauh mana orang tua berkomunikasi kepadanya, komunikasi akan sukses apbila orang tua memiliki kredibilitas dimata anaknya, begitu pula komunikasi antara suami dan istri akan efektif bila keduanya saling percaya. Yang tidak kalah pentingnya, hendaknya selalu memohon agar kelak diberi keberkahan dalam pernikahan saudari, yang nantinya diharapkan tercipta keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah.*[110] Dari data tersebut, ternyata terdapat muatan dakwah tentang budi pekerti (*akhlaqul karimah*). Hal ini sesuai dengan pendapat Asmuni Syukir yang mengatakan akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan

---

[110] **Untuk bahan perbandingan, Lihat dalam Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa edisi ke 13, Juli 2008, hal. 10.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keislaman. Sebab Rosulullah SAW sendiri pernah bersabda yang artinya: "Aku (Muhammad) diutus oleh Allah SWT di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak"(Hadits sahih).[111]

2) Pertanyaan Edisi 13 Bagian II

Pada edisi ke 13 bagian ke II ada seorang penanya melihat dan mengamati tentang bahaya bagaimana bahaya kosmetik dalam tinjauan medis dan agama? Jika kosmetik menimbulkan efek, apakah seorang wanita diperbolehkan memakai kosmetik secantik mungkin?. Menanggapi pertanyaan tersebut, Pengasuh menjawab bahwa ada sebuah Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhori bahwasanya Rosulullah SAW pernah bersabda, yang artinya: "Allah itu indah dan menyukai keindahan" (HR. Bukhari), demikian cuplikan hadis yang sangat popular, manusia dilahirkan kebumi dalam keadaan menyukai keindahan. Tanpa keindahan, manusia akan lahir sebagai orang yang lusuh dan dekil, maka dari itu sudah tidak menjadi *finansial* lagi pada manusia, bahwa kecantikan dan keindahan yang melekat dalam jasmani, membuat mereka lebih percaya diri dalam menjalankan kehidupan. Islam mengakui semua itu, setiap muslim dituntut untuk tampil indah menawan tanpa berlebihan, tapi dengan menoleh catatan syariat islam, ketika diperbolehkan berhias, yang perlu diketahui yaitu untuk siapa dan bagaimana dia berdandan, apakah ia berdandan dengan mengkonsumsi bergam alat kosmetik yang kini telah menjadi

---

[111] Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian tak terpisahkan dari kehidupan kaum wanita. Dalam tinjauan agama, boleh-boleh saja asalkan bahannya bagus, tidak merusak, dan tidak berlebihan. Karena Nabi Muhammad SAW pernah bersabda yang artinya: "Segala yang berbahaya dan membahayakan adalah dilarang." (HR. At-Tirmidzi, Al-Baihaqi dan lain-lain). Seorang wanita yang bersolek dan berdandan itu memiliki tujuan masing-masing, yang paling utama tujuannya untuk suami, dan itulah yang ditekankan oleh syariat Islam. Selanjutnya untuk sesama wanita dan anggota muhrimnya, adapun berdandan untuk orang yang bukan muhrim hukumnya haram. Adapun jika ditinjau dari *medis* sendiri, tentang bagaimana dengan bahan-bahan kosmetik modern yang ada sekarang, seorang pakar medis yang bernama Profesor Wahbah Ahmad Hasan (seorang guru besar dibidang penyakit kulit) mengatakan: sesungguhnya bahan rias kulit dapat menimbulkan dampak berbahaya, karena terdiri dari komposisi berbagai logam berat semacam timah dan air keras yang dicairkan dalam beberapa campuran bahan mengandung minyak seperti minyak *cocou*. Sebagian bahan perwarna yang digunakan juga mengandung unsur-unsur yang diproses dari minyak tanah. Kesemuanya adalah bahan-bahan oksidat yang berbahaya bagi kulit, penyerapan yang dilakukan pori-pori kulit terhadap bahan-bahan tersebut dapat menimbulkan peradangan dan alergi. Kalau penggunaan bahan-bahan kosmetik itu terus menerus digunakan, bahkan dapat berbahaya bagi sel-sel yang berada didarah, hati dan ginjal. Sementara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan-bahan yang terkandung dalam komposisi bahan-bahan kosmetik itu memiliki karakter daya meresap yang tinggi, sehingga tubuh tidak dapat dengan cepat terbebas dari pengaruhnya.[112] Dari data tersebut di atas, ternyata terdapat muatan dakwah tentang *syari'ah* (hukum), karena *syari'ah* dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah SWT guna mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. *Syari'ah* juga mengatur masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia, seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal saleh lainnya.[113]

Berpijak pada penyajian data di atas, yakni penyajian data tentang pesan dakwah yang terdapat pada rubrik konsultasi mustajab majalah Dasa edisi ke 8 - 13 (pebruari-juli) 2008, -dengan melakukan analisa yang tajam – maka peneliti berpendapat bahwa pesan dakwah yang disajikan dalam rubrik konsultasi mustajab majalah Dasa mulai edisi 8 – 13 tersebut merupakan representasi dari penyampaian pesan dakwah sebagai upaya membumikan nilai-nilai dan norma-norma yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

Dasar peneliti berpandangan demikian, tidak lain karena dilatar belakangi oleh adanya pemikiran bahwa isi dari materi yang terdapat dalam rubrik konsultasi mustajab majalah Dasa mulai edisi 8 -13 tersebut secara

---

[112] Untuk bahan perbandingan, Lihat dalam Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa edisi ke 13, Juli 2008, hal. 11.

[113] Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 61-62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implisit (tidak langsung) mengupas tentang segala problematika hidup dimasyarakat dengan pendekatan *religi* (keagamaan) yang disarikan dari sumber-sumber hukum agama Islam. Masalah-masalah tersebut misalnya tentang akidah, muamalah, siyasah, keluarga, maupun berbagai persoalan *fundamental* lainnya yang senantiasa melingkupi relung kehidupan masyarakat yang dikemas dengan menggunakan sajian nilai-nilai agama. Sehingga diharapkan dan berprilaku *rabbani.*

Sedangkan mengenai proses penampilan pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik konsultasi mustajab majalah Dasa tersebut, mencermirkan proses dakwah komunikatif dan dialogis yang terjadi antara seorang penanya dengan seorang Pengasuh. Hal ini tercermin dari pihak redaksi rubrik konsultasi mustajab merespon dengan cepat problematika kehidupan penanya dengan menjawab pertanyaan penanya segera dengan jangka waktu 30 hari setelah surat atau pertanyaan itu sampai dimeja redaksi, sudah bisa dibaca oleh penanya satu bulan kemudian.

Sedangkan untuk proses penyampaian pesan-pesan dakwah itu sendiri dapat ditempuh dengan menggunakan berbagai macam cara seiring perkembangan teknologi informasi dewasa ini, seperti: melalui surat, melalui telepon maupun mengirimkan SMS (*Short Messages Service*). Dan proses terjadinya dialog tersebut merupakan langkah yang baru dan modern. Serta dapat dikategorikan sebagai upaya untuk mengimbangi dan memanfaatkan perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi kontemporer yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengedepankan kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam oprasionalisasi aktivitas sehari-hari.

D. Pembahasan tentang Pesan Dakwah dan Prsentase tema yang Terdapat Pada Rubrik Konsultasi Mustajab Majalah Dasa Edisi Ke 8 – 13 (Pebruari - Juli) 2008

Berpijak pada penyajian data dan analisa data di atas, yaitu tentang pesan dakwah yang terdapat pada rubrik konsultasi majalah Dasa edisi ke: 8-13 (Pebruari-juli) 2008, maka peneliti berpendapat bahwa pesan dakwah yang disajikan dalam rubrik konsultasi mustajab majalah dasa mulai edisi: 8-13 (Pebruari-juli) 2008 tersebut merupakan rubrik yang memberikan pencerahan, bimbingan dan arahan dalam mengatasi problematika kehidupan disegala aspek, baik pada aspek ibadah *sosial* maupun ibadah *vertical*. Seperti saat ini, fakta memperlihatkan melalui media cetak maupun elektronik berbagai informasi mengenai kondisi masyarakat dunia yang saat ini sedang mengalami krisis moral.

Permasalahan moralitas dalam ibadah dapat dijadikan sebagai salah satu alternative materi dalam proses dakwah, karena ibadah mempunyai tujuan *pokok* dan tujuan *tambahan*. Tujuan *pokok*-nya adalah menghadapkan diri kepada Allah SWT dan mengkonsentrasikan Niat kepada-Nya dalam setiap keadaan. Dengan adanya tujuan itu seseorang akan mencapai derajat yang tinggi diakhirat. Sedangkan tujuan *tambahan* adalah agar terciptanya kemaslahatan diri manusia dan terwujudnya usaha yang baik.[110]

---

[110] A. Rahman Ritonga, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: PT. Gaya Media Pratama, 1997), hal. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rubrik ini disajikan dan dinikmati oleh semua orang, tanpa mengenal batasan usia maupun jenis kelamin, sehingga khalayak umum dapat membacanya. Karena pada dasarnya media massa –menurut Depdikbut[111]- merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan secara serentak kepada khalayak banyak yang berbeda-beda dan tersebar diberbagai tempat.

Disamping itu, dakwah melalui rubrik konsultasi mustajab majalah dasa menggunakan metode Tanya jawab.[112] Sehingga dengan metode ini akan dapat menumbuhkan kultur dialogis dan komunikatif antara *da'i* dan *mad'u*, sehingga terjadi komunikasi yang efektif. Hal ini sesuai dengan pernyataan *Phil Astrid Susanto*[113] bahwa melalui proses komunikasi yang berhasil (efektif) yaitu komunikasi timbal-balik, tercapailah kegiatan penerimaan setiap nilai secara inter subyektif dengan baik.

Rubrik konsultasi mustajab majalah dasa yang ditampilkan sarat akan nilai-nilai edukasi dan informasi[114] karena memberikan pengetahuan

---

[111] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Budaya Daerah Riau*, hal. 8.

[112] Metode tanya jawab, menurut Asmuni Syukir yaitu penyampaian pesan materi dakwah dengan cara mendorong obyek dakwah untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan *da'i*-nya sebagai penjawabnya.

[113] Menurut Phil. Astrid S. Susanto dalam bukunya yang berjudul "*Komunikasi Massa I*", fungsi *education* (Pendidikan) merupakan pranata yang muncul sebagai suatu konsekuensi logis dari adanya suatu kebutuhan manusia akan pengajaran dan penerangan. Media massa sebagai salah satu produk dari pers yang bergerak di bidang pengupulan dan penyebaran informasi, dituntut untuk senantiasa tampil dalam upaya mencerdaskan masyarakat, menegakkan keadilan dan memberantas kebatilan. Selama melaksanakan tugasnya, pers terkait erat dengan tata nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan media massa mempunyai fungsi informasi kepada masyarakat sebagai sarana untuk menyampaikan pesan tertentu agar masyarakat mengetahui suatu peristiwa dengan cepat dan bersifat factual.

[114] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Budaya Daerah Riau*, hal. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai tatanan dan aturan berperi-kehidupan sesuai dengan tuntunan agama Islam. Sehingga dapat tercapai manusia yang rabbani.

Di sisi lain, dengan memakai media massa sebagai alat dalam penyebarluasan pesan dakwah, akan semakin cepat khalayak mendapatkan informasi yang bersifat kekinian dan mengambil intisari dari isi tersebut. Ditambah dengan bahasa media massa yang yang mudah dicerna dan dimengerti, membuat pembaca (*mad'u*) cepat memahami maksud dari pesan dakwah yang disampaikan. Penyampaian pesan dakwah harus memperhatikan proses penggunaan bahasa yang dipakai, karena bahasa lisan dan tulisan mempunyai perbedaan yang cukup tajam. Oleh sebab itu, *da'i* harus mampu memahami kondisi serta media dakwah yang dipoakai dalam menyampaikan dakwahnya. Seperti rubrik konsultasi Mustajab majalah Dasa ini yang berfungsi sebagai media massa.[115]

Tabel Tentang Prosentase Materi Pesan Dakwah dalam Majalah

No	Materi Pesan Dakwah yang ada didalam majalah Dasa	Prosentase Pesan Dakwah yang Keluar
01	Akidah (Keimanan)	0 %
02	Syariah (Hukum)	66.66 %
03	Akhlak (Perilaku)	33,33 %
	JUMLAH	**100 %**

[115] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hal. 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik konsultasi mustajab majalah Dasa mulai edisi ke 8 – 13 (pebruari-juli) 2008 merupakan representasi dari penyampaian pesan dakwah sebagai upaya membumikan nilai-nilai dan norma-norma yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Dalam konsultasi Mustajab majalah dasa tersebut secara *implisit* (tidak langsung) menyajikan suatu permasalahan yang terjadi dalam masyarakat dan mengupas tentang segala problematika hidup yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan pendekatan *religi* (keagamaan) yang disarikan dari sumber-sumber agama Islam melalui al-Qur'an dan al-Hadits. Masalah-masalah tersebut misalnya tentang Hukum (*syari'ah*) baik Hukum yang berhubungan langsung dengan Allah SWT atau Hukum yang berhubungan dengan sesama manusia dan Tata cara berprilaku dalam masyarakat (*akhlakul karimah*) maupun berbagai persoalan fundamental lainnya seperti masalah keluarga, anak yang susah diatur atau masalah-masalah yang lainnya dengan senantiasa melingkupi relung kehidupan masyarakat yang dikemas dengan menggunakan sajian nilai-nilai Ibadah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Dalam hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu dikemukakan dalam skripsi ini yang menyangkut rubrik konsultasi majalah dasa edisi ke: 8 – 13 ?(pebruari-juli) 2008, antara lain:

1. Dalam memberikan jawaban kepada *mad'u*, jawaban selayaknya lebih bersifat mendasar lagi, sesuai dengan sandaran hukum Islam, yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah.
2. Bahasa tulis yang dipakai disarankan lebih lugas lagi, sehingga materi-materi ketauhidan atau sufistik yang disajikan pada rubrik konsultasi mustajab dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca (*mad'u*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anshari, Hafi, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998

Astutik, Sri, "Kreatifitas dan Dakwah Islamiah", dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 3, No. 2, Surabaya : Fakultas Dakwah, Oktober 2000

Bungin, Burhan, "Content Analysis dan Focus Group Discussion dalam Penelitian Sosial". Dalam Burhan Bungin (ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004

Bungin, Burhan, "Teknik-teknik Analisis Kualitatif dalam Penelitian Sosial". Dalam Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Budaya Daerah Riau*, Riau: DEPDIKBUD, 1997

Djuroto, Totok, *Manajemen Penerbitan Pers*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996

Kasman, Suf, *Jurnalisme Universal*, Jakarta: Teraju / Khazanah Pustaka Keilmuan, 2004

Krippen, Klaus Dorf, *Analisis Isi Pengantar Metodologi* (Jakarta: Citra Niaga Rajawali) Pers, 1984

Kusnawan, Aep, *Komunikasi dan penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press, 2004

Kuswata, R. Agus Toha & Kuswara Suryakusumah, *Komunikasi Islam dari Zaman ke Zaman*, Jakarta : Arikha Media Cipta, 1990

Mantra, Ida Bagoes, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

Muchtarom, Zaini, Dasar-dasar Manajemen Dakwah, Yogyakarta : Al-Amin Press dan IKFA, 1997

Muis, A, *Komunikasi Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Narbuko, Cholid & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 1997

Nasution, S, *Metode Research*, Bandung : Jemmars, 1982

Nurudin, *Komunikasi Massa*, Malang: Cespur, 2003

Panuju, Redi, *Relasi Kuasa: Pertarungan Memenangkan Opini Politik dan Peran dalam transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002

Rakhmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

Ritonga A, Rahman, *Fiqih Ibadah*, Jakarta : PT. Gaya Media Pratama, 1997

Salisah, Nikmah Hadiati, "Mencari Format Ideal Pers Indonesia: Sebuah Tantangan", dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 2, Surabaya: Fakultas Dakwah, Oktober 2001

Subiakto, Henry, *Kursus Penelitian Ilmu Sosial (Content analysis),* Surabaya: Balai Kajian dan Pengembangan SDM Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNAIR, 1993.

Suparta, Munzier dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta : Rahmat Semesta, 2003

Susanto, Phil. Astrid S, *Komunikasi Massa I,* Bandung : Bina Cipta, 1982

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Syabibi, M. Ridho, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id